AUDIT MANAJEMEN
ATAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
PADA BRI UNIT KUWARASAN, GOMBONG, KEBUMEN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh:
ARUM PUTRI YURISTA
09412144054

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

AUDIT MANAJEMEN

ATAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)

PADA BRI UNIT KUWARASAN, GOMBONG, KEBUMEN

SKRIPSI

Oleh:

ARUM PUTRI YURISTA

09412144054

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 8 Maret 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi

Disetujui

Dosen Pembimbing

Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.

NIP. 19681014 199802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

"AUDIT MANAJEMEN ATAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BRI UNIT KUWARASAN, GOMBONG, KEBUMEN"

yang disusun oleh:

Arum Putri Yurista

NIM 09412144054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukirno, M.Si., Ph.D.	Ketua Penguji	.....	8-4-2013
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji	.....	28-03-2013
Ngadirin Setiawan,M.S.	Penguji Utama	.....	8-4-2013

Yogyakarta, Maret 2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Arum Putri Yurista
NIM	:	09412144054
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi
Judul Tugas Akhir	:	**AUDIT MANAJEMEN ATAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BRI UNIT KUWARASAN, GOMBONG, KEBUMEN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Maret 2013

Penulis,

Arum Putri Yurista

09412144054

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman. Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al Baqarah: 153).

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh” (Confusius).

PERSEMBAHAN

Tidak akan ada kerja keras dan doa yang sia-sia. Begitu pula pengetahuan, pelajaran, serta kenangan yang tidak akan pernah memudar.

Kupersembahkan dengan tulus karya ini, untuk:

Allah SwT

Bapak dan Mama tercinta:

Sudiyono, SH dan Tri Yuli Astuti

Kubingkiskan juga karya ini, untuk:

Kedua kakakku:

(alm.) Vika Yustisiono dan Reza Yuris Diar, SH

Adikku:

Kerry Endah Yurisna

serta Akbar Fauzi

dan tak lupa sahabat-sahabat terbaik yang memberikan warna dalam hidupku

AUDIT MANAJEMEN ATAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BRI UNIT KUWARASAN, GOMBONG, KEBUMEN

Oleh :

ARUM PUTRI YURISTA

09412144054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) audit pendahuluan yang dilakukan pada pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen; (2) *review* dan pengujian pengendalian manajemen yang dilakukan pada pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen; (3) keefektifan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen melalui audit manajemen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah *Customer Service*, *Teller*, Mantri, dan Kepala Unit. Objek penelitian ini adalah kegiatan pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan tahapan-tahapan audit manajemen, yaitu audit pendahuluan, *review* dan pengujian pengendalian manajemen, audit terinci dengan menentukan kondisi, kriteria, sebab, dan akibat, pelaporan, serta tindak lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) berdasarkan audit pendahuluan yang dilakukan, peneliti mendapatkan kondisi dan kriteria pemberian Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen yang dijabarkan pada deskripsi data umum dan data khusus perusahaan; (2) pada tahap *review* dan pengujian pengendalian manajemen menghasilkan kesimpulan bahwa sistem pengendalian manajemen yang dilakukan pada pemberian Kredit Usaha Rakyat telah berjalan efektif; (3) berdasarkan audit terinci yang telah dilakukan, pemberian Kredit Usaha Rakyat telah berjalan efektif walaupun terdapat kelemahan berupa kelalaian yang ditemukan. Namun, kelemahan itu tidak berdampak signifikan terhadap pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

Kata kunci: Audit Manajemen, Kredit Usaha Rakyat, Efektivitas.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SwT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Audit Manajemen Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen" dengan lancar. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi sekaligus sebagai Ketua Penguji.
4. Dyah Setyorini, M.Si., Ak., Koordinator Program Studi Akuntansi.
5. Abdullah Taman, M.Si., Ak., Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta masukan selama menuntut ilmu.
6. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dan baik selama penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Ngadirin Setiawan, S.E.M.S, Dosen Narasumber yang telah memberikan saran dan pengarahan dengan sabar selama penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu, dan pengalaman selama penulis menuntut ilmu.
9. Segenap pejabat BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen yang telah membantu memberikan informasi serta berbagai data penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Akuntansi khususnya angkatan 2009.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan baik oleh Allah. Akhirnya harapan penulis, mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain. Terima kasih.

Yogyakarta, 4 Maret 2013

Penulis,

Arum Putri Yurista

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN 8

A. Kajian Teori 8
1. Audit Manajemen 8
a. Pengertian Audit Manajemen 8
b. Tujuan Audit Manajemen 9
c. Ruang Lingkup dan Sasaran Audit Manajemen 9
d. Manfaat Audit Manajemen 12
e. Tahap-tahap Audit Manajemen 13

f. Prinsip Dasar dan Standar Audit Manajemen 16
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) 17
a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat 17
b. Cara Mengakses Kredit Usaha Rakyat..... 18
3. Efektivitas 18
a. Pengertian Efektivitas 18
b. Efektivitas Kegiatan Perkreditan 20
4. Prosedur Audit Manajemen Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat 20
a. Kegiatan Kredit Usaha Rakyat..... 20
b. Prosedur Audit Manajemen Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen 25
B. Penelitian yang Relevan..... 27
C. Kerangka Berpikir..... 29
D. Paradigma Penelitian..... 30
E. Pertanyaan Penelitian 32

BAB III METODE PENELITIAN..... 33

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... 33
C. Jenis Penelitian..... 34
D. Jenis Data 35
E. Subjek dan Objek Penelitian 35
F. Teknik Pengumpulan Data..... 36
G. Instrumen Penelitian..... 37
H. Teknik Analisis Data..... 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 42

A. Hasil Penelitian 42
1. Audit Pendahuluan Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen..... 42
2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen 43
3. Audit Terinci 45
B. Pembahasan..... 56
1. Audit Pendahuluan Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen..... 56
2. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen Atas

Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen 67
3. Audit Terinci 70
C. Keterbatasan Penelitian 74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 75

A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Paradigma Penelitian..... 31
2. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia 59
3. Struktur Organisasi BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen 60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN1. Pedoman Wawancara.

2. Program Audit.

3. Laporan Audit Manajemen.

4. Formulir Keterangan Permohonan Pinjaman KUR.

5. Surat Pengakuan Hutang.

6. Prosedur Singkat Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

7. Surat Ijin Penelitian.

8. Surat Keterangan Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari siklus peredaran uang, di mana industri perbankan memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam sistem perekonomian. UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan menyebutkan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Bank dan lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran yang penting dalam sistem keuangan, yaitu pengalihan aset, transaksi, likuiditas dan efisiensi (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006). Salah satu dari peran tersebut ialah pengalihan aset. Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah fasilitas kredit.

Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penyaluran dana dalam bentuk kredit ini biasanya mendominasi sebagian besar pengalokasian dana bank.

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006), bank umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi hutangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai perjanjian. Mengingat hal tersebut dan adanya prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan bank serta adanya risiko yang selalu melekat dalam penyaluran dana, maka sebelum kredit disalurkan, bank selalu ingin mengetahui segala sesuatu tentang kemampuan dan kemauan nasabah debitur untuk mengembalikan dana yang telah diberikan oleh bank.

Salah satu ruang lingkup kegiatan Bank Rakyat Indonesia adalah memberikan fasilitas kredit kepada sektor usaha, di mana kredit tersebut bersumber dari dana yang dihimpun dari giro, deposito, dan tabungan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai bank umum, kebijaksanaan perkreditan Bank Rakyat Indonesia senantiasa diarahkan pada semua sektor usaha dengan pemberian kredit jangka pendek dan menengah serta prioritas sektor-sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk tujuan perkreditan tersebut, Bank Rakyat Indonesia telah ikut serta secara aktif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat atau sektor

usaha yang pembiayaannya bersumber dari dana yang dihimpun dari masyarakat itu sendiri.

Untuk memastikan bahwa kegiatan operasional bank telah berjalan dengan baik sekaligus memberikan perbaikan atas segala kekurangan yang ditemukan dalam rangka menunjang efektivitas, maka bank perlu melakukan suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasional yang dijalankan. Salah satu alat yang dapat digunakan bank dalam memastikan aktivitas bank telah berjalan dengan baik dan menunjang terwujudnya efektivitas kegiatan operasional perbankan adalah audit manajemen.

Audit manajemen ataupun pengawasan intern merupakan kebijakan dari prosedur spesifikasi yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen, bahwa sasaran dan tujuan penting bagi manajemen perusahaan dapat dipenuhi. Menurut Sukrisno Agoes (1996) manajemen audit adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Jadi, audit manajemen merupakan proses evaluasi dan efektivitas organisasi dan pembuatan laporan mengenai hasil dari evaluasi dengan merekomendasi untuk perbaikan. Menurut Alvin A Arens, Elder, J.Randal dan S.Mark (2008) efektivitas merujuk ke pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi mengacu ke sumber daya yang digunakan.

Adapun beberapa tahapan dalam audit manajemen menurut IBK Bayangkara (2011) antara lain : Audit Pendahuluan, Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen, Audit Terinci, Pelaporan dan Tindak Lanjut. Dengan adanya audit manajemen diharapkan dapat memperkecil peluang terjadinya resiko pengembalian kredit. Oleh karena itu audit manajemen sangat diperlukan agar pemberian kredit dapat efektif.

Audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Berkaitan dengan tujuan tersebut, titik berat audit diarahkan terutama pada berbagai objek audit yang diperkirakan dapat diperbaiki di masa yang akan datang, di samping juga mencegah kemungkinan terjadinya berbagai kerugian (IBK Bayangkara, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan audit manajemen untuk menilai efektivitas kegiatan Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen. Oleh karena itu penulis mengambil judul : **“Audit Manajemen Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Nasabah tidak mampu mengembalikan cicilan kredit dikarenakan gaji nasabah mengalami penurunan atau minus. Adapula nasabah yang tidak mampu mengembalikan cicilan kredit dikarenakan usaha yang dijalaninya mengalami kerugian.
2. Pelaksanaan prosedur pemberian kredit yang tidak efektif sehingga menyebabkan pelaksanaan tidak sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Tidak efektif dalam hal ini yaitu tidak memenuhi tujuan penyaluran Kredit Usaha Rakyat, yang meliputi penilaian atas tujuan, pengkajian rencana, evaluasi organisasi, dan analisis pengendalian intern.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan audit manajemen untuk penilaian keefektifan pemberian Kredit Usaha Rakyat. Audit manajemen tersebut dibatasi pada pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana audit pendahuluan dilakukan pada pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?
2. Bagaimana *review* dan pengujian pengendalian manajemen dilakukan pada pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?
3. Bagaimana keefektifan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen melalui audit manajemen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui audit pendahuluan yang dilakukan pada pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.
2. Mengetahui *review* dan pengujian pengendalian manajemen yang dilakukan pada pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.
3. Mengetahui keefektifan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen melalui audit manajemen.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan audit manajemen serta penerapan mengenai audit manajemen.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi (rekomendasi perbaikan) terhadap masalah-masalah yang membuat pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen berjalan kurang efektif serta menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen untuk senantiasa melakukan audit manajemen terhadap fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan.

   b. Bagi Peneliti

      Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang audit khususnya audit manajemen dan diharapkan dapat berguna sebagai referensi yang bermanfaat dan dapat menjadi bahan kajian yang lebih mendalam bagi para peneliti lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Audit Manajemen

a. Pengertian Audit Manajemen

Fungsi pengawasan dan pengendalian manajemen, menimbulkan aktivitas audit (pemeriksaan). Dari hasil audit dapat diketahui apakah laporan yang diberikan oleh manajemen sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi atau apakah operasi yang berjalan sesuai dengan ketentuan, peraturan, dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Siagian (2001) mendefinisikan audit manajemen sebagai suatu bentuk pemeriksaan yang bertujuan untuk meneliti dan menilai kinerja perusahaan yang disoroti dari sudut pandang peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja dalam berbagai komponennya. Audit manajemen merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif, efisien, dan ekonomis (IBK Bayangkara, 2011).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit manajemen merupakan bentuk pemeriksaan untuk menilai, menganalisis, meninjau ulang hasil perusahaan, apakah telah berjalan secara ekonomis, efisien dan efektif serta mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dan kemudian melaksanakan pengujian dan penelaan atas ketidakhematan maupun ketidakefektifan untuk

selanjutnya memberikan rekomendasi–rekomendasi perbaikan demi tercapainya tujuan perusahaan.

b. Tujuan Audit Manajemen

Tujuan audit manajemen adalah untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut (IBK Bayangkara, 2011: 3).

c. Ruang Lingkup dan Sasaran Audit Manajemen

Ruang lingkup audit manajemen meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen. Ruang lingkup ini dapat berupa seluruh kegiatan atau dapat juga hanya mencakup bagian tertentu dari program atau aktivitas yang dilakukan (IBK Bayangkara, 2011: 15). Ruang lingkup audit manajemen meliputi:

1) Audit atas pertanggungjawaban keuangan dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penilaian apakah unit kerja:
   a) Melaksanakan program yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan organisasi yang berlaku.
   b) Mengelola penerimaan dan pengeluaran dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c) Melaksanakan pengadaan barang/jasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d) Menyelenggarakan pembukuan yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e) Mengendalikan dan mempertanggungjawabkan seluruh sumber daya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2) Audit atas kehematan dan daya guna mencakup penilaian unit kerja:

a) Mengikuti praktik-praktik pengadaan barang/jasa yang sehat.

b) Mendapatkan jenis, kualitas, dan jumlah sumber daya yang diperlukan dengan biaya terendah yang wajar.

c) Melindungi dan memelihara sumber daya secara layak.

d) Menghindari adanya duplikasi kerja oleh beberapa petugas.

e) Menghindari terjadinya hal-hal yang mubazir.

f) Menggunakan metode kerja yang efisien.

g) Menggunakan sejumlah sumber daya yang minimum dalam memproduksi barang/jasa.

h) Menaati persyaratan-persyaratan hukum dan peraturan perundang-undangan.

i) Mempunyai sistem yang cukup baik dalam mengukur dan melaporkan kehematan dan daya guna pelaksanaan program dan kegiatan.

3) Audit manajemen juga meliputi audit hasil guna (efektivitas) yang mencakup penilaian:
   a) Tujuan dan sasaran sudah sesuai, cocok, relevan dengan keinginan pembuat undang-undang atau ketentuan yang berlaku.
   b) Sejauh mana hasil suatu program dan kegiatan mencapai suatu tingkat yang diinginkan.
   c) Pelaksanaan program telah diarahkan kepada penerima sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pada saat perumusan program.
   d) Faktor-faktor yang menghambat pencapaian kinerja telah diidentifikasikan secara memuaskan.
   e) Manajemen telah mempertimbangkan alternatif pelaksanaan program yang mungkin dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan lebih efektif.
   f) Program yang diperiksa merupakan komplemen, duplikasi, tumpang tindih, atau bertentangan dengan program lain yang berkaitan.
   g) Cara-cara untuk membuat program agar lebih berhasil telah diidentifikasi secra memuaskan.
   h) Program yang diaudit telah mematuhi peraturan yang berlaku.

Sasaran dalam audit manajemen adalah kegiatan, aktivitas, program dan bidang-bidang dalam perusahaan yang diketahui atau diidentifikasi masih memerlukan perbaikan atau peningkatan, baik dari segi ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas (IBK Bayangkara, 2011).

d. Manfaat Audit Manajemen

Menurut Amin (2008) manfaat audit manajemen adalah sebagai berikut:

1) Memberi informasi operasi yang relevan dan tepat waktu untuk mengambil keputusan.
2) Membantu manajemen dalam mengevaluasi catatan, laporan-laporan dan pengendalian.
3) Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan, rencana-rencana, prosedur, serta persyaratan peraturan pemerintah.
4) Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil.
5) Menilai ekonomisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya termasuk memperkecil pemborosan.
6) Menilai efektivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang ditetapkan.

7) Menyediakan tempat pelatihan untuk personil dalam seluruh fase operasi perusahaan.

e. Tahap-tahap Audit Manajemen

Lima tahapan audit manajemen menurut IBK Bayangkara (2011: 9-11) adalah sebagai berikut:

1) Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek audit yang dilakukan. Di samping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengindentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit. Auditor mungkin menggunakan daftar pertanyaan, *flow chart*, tanya jawab, laporan manajemen, dan observasi dalam pelaksanaan audit pendahuluan. Daftar pertanyaan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang memengaruhi efektivitas dan performa operasi. Auditor kemudian akan menilai jawaban yang diperoleh, kemudian auditor mengumpulkan bukti-bukti untuk memperkuat jawaban yang diterima.

2) *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dari hasil pengujian ini, auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga dengan lebih mudah dapat diketahui potensi-potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan. Jika dihubungkan dengan tujuan audit sementara yang telah dibuat pada audit pendahuluan, hasil pengujian pengendalian manajemen ini dapat mendukung tujuan audit sementara tersebut menjadi tujuan audit sesungguhnya, atau mungkin ada beberapa tujuan audit sementara yang gugur, karena tidak cukup (sulit memperoleh) bukti-bukti yang mendukung tujuan audit tersebut.

3) Audit Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah dilakukan.

Temuan yang cukup, relevan, dan kompeten dalam tahap ini disajikan dalam suatu Kertas Kerja Audit (KKA) untuk mendukung kesimpulan audit yang dibuat dan rekomendasi yang diberikan. Kertas kerja dapat diorganisir berdasarkan

subunit dari usaha yang diaudit (seperti berdasarkan cabang, bagian), urutan prosedur audit dilaksanakan (seperti audit pendahuluan, bukti) atau setiap sistem logis yang mempertinggi pemahaman auditor terhadap pekerjaan yang dilakukan. Tujuan mengumpulkan bukti-bukti adalah untuk mendapatkan dasar faktual dalam menilai kriteria performa yang sebelumnya diidentifikasi.

4) Pelaporan

Tahapan ini bertujuan untuk mengomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan.

5) Tindak Lanjut

Sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Oleh karena itu, rekomendasi yang disajikan dalam laporan audit seharusnya sudah merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan tindakan perbaikan

tersebut. Suatu rekomendasi yang tidak disepakati oleh objek audit akan sangat berpengaruh pada pelaksanaan tindak lanjutnya. Hasil audit menjadi kurang bermakna apabila rekomendasi yang diberikan tidak ditindaklanjuti oleh pihak yang diaudit.

f. Prinsip Dasar dan Standar Audit Manajemen

IBK Bayangkara (2011: 5) menyatakan terdapat tujuh langkah prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam audit manajemen agar tujuan audit manajemen dapat tercapai dengan baik, diantaranya:

1) Audit dititikberatkan pada objek audit yang mempunyai peluang untuk diperbaiki sesuai dengan tujuan audit manajemen yaitu menciptakan perbaikan terhadap program/aktivitas perusahaan.
2) Persyarat penilaian terhadap kegiatan objek audit.
3) Pengungkapan dalam laporan tentang adanya temuan-temuan yang bersifat positif. Hal ini dilakukan untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap objek yang diaudit.
4) Identifikasi individu yang bertanggungjawab terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi. Hal ini penting karena dengan mengetahui individu-individu tersebut akan lebih dalam dapat digali permasalahannya dan penyebab terjadinya

kelemahan tersebut sehingga tindakan koreksi yang akan dilakukan menjadi lebih tepat dan lebih cepat.

5) Penentuan tindakan terhadap petugas yang seharusnya bertanggungjawab. Dalam hal ini auditor dapat memberikan berbagai pertimbangan dalam menentukan sanksi yang akan diberikan oleh pihak yang lebih tinggi dari petugas yang bersangkutan.
6) Pelanggaran hukum. Tidak tertutup kemungkinan auditor menemukan berbagai pelanggaran terhadap hukum yang berlaku seperti penipuan, penggelapan aset perusahaan maupun berbagai kegiatan yang secara sengaja merugikan perusahaan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.
7) Penyelidikan dan pencegahan kekurangan. Dalam hal ini auditor harus memberikan perhatian khusus dan melakukan penyelidikan yang lebih dalam sehingga kecurangan tidak terjadi.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah-Koperasi) dalam

bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM-K yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

b. Cara Mengakses Kredit Usaha Rakyat

UMKM dan Koperasi yang membutuhkan kredit dapat menghubungi Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana terdekat. Memenuhi persyaratan dokumentasi sesuai dengan yang ditetapkan Bank Pelaksana. Mengajukan surat permohonan kredit/pembiayaan kemudian Bank Pelaksana akan melakukan penilaian kelayakan (Bank Pelaksana berwenang memberikan persetujuan atau menolak permohonan kredit).

3. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Sawyer (2005: 211), berpendapat pengertian efektivitas yaitu: ”Efektivitas menekankan hasil aktual dari dampak atau kekuatan untuk menghasilkan dampak tertentu. Sesuatu bisa jadi efektif tetapi tidak efisien dan ekonomis”.

"Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan atas pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan, pada dasarnya efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*" (Mardiasmo, 2004: 4).

"Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya" (IBK Bayangkara, 2011: 14).

Menurut IBK Bayangkara (2011: 24) untuk menilai efektivitas, auditor menekankan perhatiannya pada:

1) Pencapaian tujuan program dan kegiatan yang sudah ditetapkan.
2) Pemanfaatan hasil program.
3) Pengaruh pemanfaatan hasil program atau kegiatan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan program-program yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Efektivitas juga menjelaskan sejauh mana aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan berdasarkan program tersebut memberikan kontribusi bagi keberhasilan perusahaan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti efektivitasnya semakin tinggi.

Outcome merupakan dampak yang ditimbulkan dari suatu efektivitas tertentu. *Outcome* seringkali dikaitkan dengan tujuan atau target yang hendak dicapai. Apabila suatu perusahaan telah

berhasil mencapai tujuan, dalam hal ini target yang telah ditetapkan sebelumnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan telah berjalan secara efektif.

b. Efektivitas Kegiatan Perkreditan

Secara umum dapat dikatakan bahwa efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan. Jika kita ingin untuk menilai efektivitas kegiatan perkreditan, maka kita dapat menilai apakah pelaksanaan kredit tersebut telah mencapai sasaran tertentu.

Kegiatan perkreditan merupakan proses pembentukan aset bank yang berisiko karena dimiliki oleh pihak luar yaitu debitur. Dalam upaya untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan perkreditan yang dijalankan bank maka bank harus menjamin bahwa kegiatan perkreditan telah berjalan dengan efektif di mana manajemen telah mampu mencapai sasaran kredit.

4. Prosedur Audit Manajemen atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat

a. Kegiatan Kredit Usaha Rakyat

Thomas Suyatno (2001) menyatakan sistem dan prosedur umum pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1) Permohonan Kredit

Permohonan fasilitas kredit mencakup:

a) Permohonan baru untuk mendapat suatu jenis fasilitas kredit.
b) Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan.
c) Permohonan perpanjangan atau pembaharuan masa kredit yang telah berakhir jangka waktunya.
d) Permohonan-permohonan lainnya untuk perubahan fasilitas kredit yang sedang berjalan.

2) Penyelidikan dan Analisis Kredit

Yang dimaksud dengan penyelidikan kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

a) Wawancara dengan pemohon kredit (debitur).
b) Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah.
c) Pemeriksaan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang ditemukan nasabah dan informasi lain yang diperoleh.
d) Penyusunan laporan seperlunya mengenai hasil penyidikan yang telah dilaksanakan.

Analisis kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

a) Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidaknya dipertimbangkan suatu permohonan kredit.

b) Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan atau permohonan kredit nasabah.

3) Keputusan atas Permohonan Kredit

Dalam hal ini yang dimaksud dengan keputusan adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Setiap keputusan permohonan kredit harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang pada dasarnya tercantum dalam laporan.

4) Penolakan Permohonan Kredit

Penolakan permohonan dapat terjadi apabila:

a) Penolakan permohonan kredit yang secara nyata dianggap oleh bank secara teknis tidak memenuhi persyaratan.

b) Adanya keputusan penolakan dari direksi mengenai permohonan kredit.

5) Persetujuan Permohonan Kredit

Persetujuan permohonan kredit adalah keputusan bank untuk menyetujui sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Untuk melindungi kepentingan bank dalam pelaksanaan persetujuan tersebut, maka biasanya ditegaskan

terlebih dahulu syarat-syarat fasilitas kredit dan prosedur yang harus ditempuh oleh nasabah. Langkah-langkah yang harus diambil antara lain: a) Surat penegasan persetujuan permohonan kredit kepada pemohon; b) Peningkatan jaminan; c) Penandatanganan perjanjian kredit; d) Informasi untuk bagian lain; e) Pembayaran bea materai kredit; f) Asuransi barang jaminan; g) Asuransi kredit.

6) Pencairan Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh bank. Dalam praktiknya, pencairan kredit ini berupa pembayaran dan atau pemindahbukuan atau beban rekening pinjaman atau fasilitas lainnya. Bank hanya menyetujui pencairan kredit oleh nasabah, bila syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah telah dilaksanakan. Perlu diketahui bahwa peningkatan jaminan dan penandatanganan perjanjian kredit mutlak harus mendahului pencairan kredit. Apabila calon debitur telah memenuhi semua syarat dan prosedur kredit, maka bank akan menetapkan waktu kapan kredit tersebut dapat dicairkan.

Pada saat kredit akan dicairkan terlebih dahulu debitur akan menandatangani surat atas akta perjanjian kredit beserta lampiran-lampirannya. Surat Perjanjian Kredit (SPK) ini, dapat dibuat dibawahtangan atau dibuat di hadapan notaris,

tergantung dari besar kecilnya kredit yang diberikan atau sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. Lampiran dari SPK biasanya terdiri dari akta perikatan jaminan (hipotik, *fiducia*, atau gadai), surat kuasa penjual dan lain-lain.

7) Pelunasan Fasilitas Kredit

Pelunasan kredit adalah dipenuhinya semua kewajiban nasabah terhadap bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit. Administrasi dan pembukuan kredit merupakan proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan pada suatu bank. Dari administrasi kredit ini, bank dapat memberikan pendapat sebagai alat dalam menunjang kegiatan-kegiatan dari proses perkreditan secara perorangan maupun secara keseluruhan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai alat dalam sistem dokumentasi perkreditan.

Dengan adanya administrasi kredit yang baik, dapat mempermudah laporan-laporan di bidang perkreditan baik untuk kepentingan intern (kepentingan manajemen dan dewan komisaris) maupun untuk pihak eksteren (Bank Indonesia dan debitur).

Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan bank ketika bank telah memberikan pinjaman dana kepada nasabahnya. Kegiatan ini dilakukan bank sebagai bentuk pembinaan dan pengawasan atas dana yang telah dipinjamkan. Bank harus

memastikan bahwa kegiatan usaha nasabah mampu untuk menutupi pinjaman yang telah dicairkan bank, sehingga pembinaan dan pengawasan secara terus menerus harus dilakukan untuk menghindari munculnya kredit bermasalah atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman beserta bunganya kepada bank.

b. Prosedur Audit Manajemen Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi, 2008: 5).

Jadi dari definisi di atas, prosedur audit manajemen atas pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen adalah suatu urutan kegiatan atau langkah-langkah audit manajemen yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pemberian Kredit Usaha Rakyat KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen. Prosedur audit manajemen tersebut dilakukan dengan melakukan tahapan-tahapan audit manajemen. Prosedur audit manajemen tersebut secara garis besar ialah sebagai berikut:

1) Survei

Survei dilakukan di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen sebagai langkah awal audit pendahuluan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek audit yang akan dilakukan.

2) Menemukan masalah

Dari survei yang telah dilakukan, akan ditemukan hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada BRI tersebut yang menjadikan kegiatan pemberian Kredit Usaha Rakyat belum berjalan secara efektif.

3) Melakukan audit manajemen atas pemberian Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

Pada tahap prosedur ini, dilakukan dengan observasi yaitu dengan pengamatan langsung kepada subjek yang terlibat dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Data diperoleh dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan sumber data primer yakni pihak-pihak yang berkompeten dalam kegiatan pemberian Kredit Usaha Rakyat tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, terdokumentasi dengan program-program audit yang menjadi suatu rencana dan langkah kerja yang harus dilakukan selama audit manajemen dilakukan.

4) Audit Terinci

Tahap prosedur ini dilakukan dengan menentukan kondisi, kriteria, mendeskripsikan penyebab dan menjelaskan akibat.

5) Mengadakan evaluasi

Evaluasi ini dilakukan dengan meneliti kembali hasil audit yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari prosedur-prosedur audit manajemen yang telah dilakukan.

6) Rekomendasi

Aktivitas yang dinilai kurang efektif memerlukan perbaikan sehingga harus ada rekomendasi yang nantinya akan ada perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada BRI tersebut.

7) Efektif

Dengan tindak lanjut yang dilakukan yaitu mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan, maka pemberian Kredit Usaha Rakyat bisa berjalan efektif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Voni Astari (2011) melakukan penelitian tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan di Bank Nagari Cabang Utama Padang. Audit operasional dibatasi dengan pelaksanaan pemeriksaan atas kegiatan perkreditan Bank

Nagari Cabang Utama Padang dalam menyalurkan Kredit Modal Kerja dan peranannya dalam meningkatkan efektivitas penyaluran Kredit Modal Kerja.

Hasil penelitiannya adalah sebaiknya audit operasional tidak hanya dilakukan satu kali dalam setahun mengingat perkreditan merupakan kegiatan utama di bank dan mengandung banyak resiko.

Penelitian yang dilakukan Voni Astari relevan dengan penelitian ini karena penelitian ini sama-sama dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas perkreditan di bank. Relevansi terdapat dalam hal tujuan penelitian.

Perbedaannya adalah, pada penelitian Voni Astari yang dilakukan adalah audit operasional sedangkan pada penelitian ini adalah audit manajemen. Selain itu, objek penelitiannya dikhususkan pada Kredit Modal Kerja di Bank Nagari Cabang Utama Padang sedangkan objek penelitian ini dikhususkan pada Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

2. Elvira Bartholomeus Tampang (2011) melakukan audit manajemen pada fungsi keuangan di PT Tirta Makna Bahagia. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa kurang efektif dan efisiennya fungsi manajemen keuangan pada PT Tirta Makna Bahagia.

   Hasil dari penelitiannya antara lain sebaiknya perusahaan melakukan pemisahan jabatan yang dirangkap oleh satu orang dengan menambah jumlah karyawan. Perusahaan juga harus mengoptimalisasi

penggunaan komputer untuk mempercepat proses pengiriman data keuangan. Perbaikan yang direkomendasikan dalam penelitiannya terpusat pada perbaikan sistem karyawan dan teknologi.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama berkaitan dengan audit manajemen. Perbedaannya adalah fungsi-fungsi yang diteliti. Pada penelitian Elvira, sasaran fungsi utamanya adalah fungsi keuangan, sedangkan pada penelitian ini sasarannya adalah keefektifan suatu kegiatan, yaitu kegiatan pemberian Kredit Usaha Rakyat.

C. Kerangka Berpikir

Audit manajemen merupakan suatu penilaian dan pengkajian atas tiap-tiap prosedur dan metode yang ditetapkan pada perusahaan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas kegiatan perusahaan guna memperbaiki kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kegiatan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen memiliki prosedur yang harus dilakukan dengan baik sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Peranan audit manajemen inilah yang dapat membantu kinerja manajemen dalam mengevaluasi kinerja manajemen agar perusahaan dapat berjalan secara efektif yang akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah alur sederhana yang mendeskripsikan pola hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja penelitian untuk memecahkan masalah (Ismani, dkk. 2007: 18). Dari definisi di atas, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:

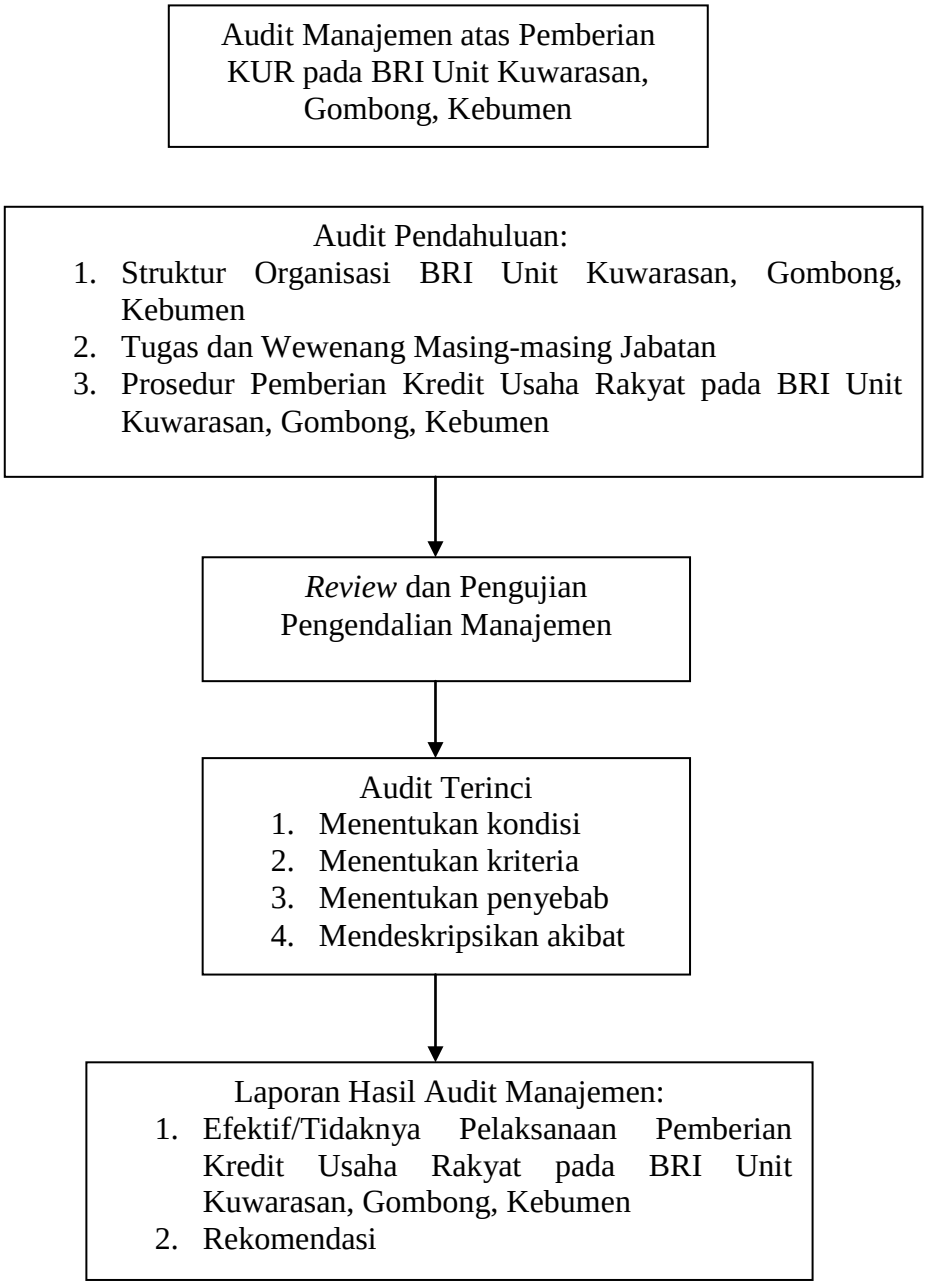

Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur organisasi BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?
2. Bagaimana tugas dan wewenang masing-masing jabatan pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?
3. Bagaimana prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?
4. Bagaimana hasil *review* dan pengujian pengendalian manajemen yang dilakukan pada pemberian Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?
5. Bagaimana audit terinci dilakukan pada pemberian Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?
6. Bagaimana hasil audit manajemen untuk menilai efektivitas pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?
7. Apa rekomendasi yang diberikan untuk hasil laporan penelitian audit manajemen yang telah dilakukan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BRI Unit Kuwarasan, Kecamatan Gombong, Kebumen. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Januari sampai 20 Februari 2013.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu Audit Manajemen atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat. Adapun definisi operasional variabel audit manajemen atas pemberian Kredit Usaha Rakyat adalah bentuk pemeriksaan untuk menilai, menganalisis, meninjau ulang hasil program Kredit Usaha Rakyat, apakah telah berjalan secara efektif, serta mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dan kemudian melaksanakan pengujian dan penelaahan atas ketidakhematan maupun ketidakefektifan untuk selanjutnya memberikan rekomendasi–rekomendasi perbaikan demi tercapainya tujuan BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM-K yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

Efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan program pemberian Kredit Usaha Rakyat yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian tujuan BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen. Efektivitas juga menjelaskan sejauh mana aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan berdasarkan program pemberian Kredit Usaha Rakyat tersebut memberikan kontribusi bagi keberhasilan BRI Unit Kuwarasan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti efektivitasnya semakin tinggi.

C. Jenis Penelitian

Penelitian adalah investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisihipotesis mengenai hubungan tertentu antarfenomena (Kerlinger, Fred N, 1986).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, di mana penelitian dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen mengenai audit manajemen untuk menilai efektivitas pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Penulis berusaha mengumpulkan data dengan keadaan sebenarnya, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki mengenai situasi yang sebenarnya dari objek penelitian.

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sebagai contoh jawaban dari pertanyaan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang berwenang untuk memberikan data dan informasi dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang dikumpulkan penulis adalah hasil wawancara dengan Kepala Unit dan Mantri BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

2. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu data yang diperoleh sehubungan dengan perusahaan yang telah terdokumentasi, seperti struktur organisasi perusahaan, prosedur pemberian kredit, dan data kelengkapan lainnya.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat, yaitu *Customer Service*, *Teller*, Mantri dan Kepala Unit. Objek dari penelitian ini adalah kegiatan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah (Heru Basuki, 2006).

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung kepada subjek yang terlibat dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat untuk mengamati pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara memperoleh data dengan jalan melakukan tanya jawab secara mendalam dengan sumber data primer, yaitu pihak-pihak yang berkompeten BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen, yaitu Kepala Unit dan Mantri BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa program-program audit. Program audit merupakan rencana dan langkah kerja yang harus dilakukan selama audit, yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta informasi yang ada tentang program/aktivitas yang diaudit (IBK Bayangkara, 2011).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa program audit dan daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam wawancara.

1. Program Audit

   Program audit untuk pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen (terlampir) terdiri dari:

   a. Program Audit - Audit Pendahuluan.

   b. Program Audit - Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen.

   c. Program Audit - Audit Terinci.

2. Daftar Pertanyaan Wawancara

   a. Bagaimana struktur organisasi pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?

   b. Bagaimanakah tugas dan wewenang masing-masing jabatan terkait dengan program Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?

   c. Bagaimana tahapan pemberian Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit manajemen sesuai dengan tahapan-tahapan audit manajemen. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Audit Pendahuluan

   Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek audit yang dilakukan. Di samping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengindentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit.

2. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

   Tujuan tahapan ini adalah untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

3. Audit Terinci

   Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah dilakukan. Pada tahapan ini penulis akan mengidentifikasi data-data yang diperoleh dan mengelompokkannya ke dalam empat elemen dalam tujuan audit, yaitu:

   a. Mendeskripsikan kondisi (*condition*)

      Mendeskripsikan kondisi yaitu menggambarkan keadaan riil dari program atau aktivitas pemberian Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

b. Menentukan kriteria (*criteria*)

Menentukan kriteria yaitu menentukan standar atau norma yang menjadi pedoman bagaimana seharusnya pihak-pihak dalam organisasi melakukan aktivitasnya sebagai pertanggungjawaban atas wewenang yang dilimpahkan dan menjadi tolok ukur kinerja organisasi sehingga dengan adanya kriteria dapat ditentukan kondisi organisasi sesuai dengan standar atau tidak. Standar yang digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan pemberian Kredit Usaha Rakyat adalah Surat Edaran Direksi Nose. S. 09-DIR/ADK/03/2010, Surat Kanpus BRI No:B.578-PRG/KPL/10/2010, dan tercapai atau tidaknya target Kredit Usaha Rakyat pada periode 2012.

c. Mendeskripsikan penyebab (*cause*)

Causes atau penyebab merupakan seluruh tindakan manajerial ataupun operasional dari pengelola organisasi yang menimbulkan terjadinya penyimpangan antara rencana dengan realisasi. Semua aktivitas atau tindakan tersebut akan diperbandingkan dengan kondisi sehingga dapat diketahui penyebab dari suatu kondisi tertentu dalam organisasi.

d. Menentukan akibat (*effect*)

Menentukan akibat yaitu menentukan sesuatu yang harus ditanggung oleh organisasi pelaksana karena perbedaan antara aktivitas riil dengan aktivitas yang seharusnya.

4. Pelaporan

   Tahapan ini bertujuan untuk mengomunikasikan hasil audit berupa hasil *review* dan pengujian pengendalian manajemen dan hasil audit terinci untuk menilai keefektifan pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen. Penilaian keefektifan mengacu pada sejauh mana prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat berjalan sesuai dengan prosedurnya atau kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian juga mencakup sejauh mana kelemahan yang ditemukan mempengaruhi akibat. Hal itulah yang akan menjadikan apakah pemberian Kredit Usaha Rakyat berjalan efektif atau tidak.

   Selain itu, dalam pelaporan juga terdapat rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

5. Tindak lanjut

   Sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

Meskipun tahapan audit manajemen setelah pelaporan adalah tindak lanjut yang bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindakan-tindakan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan, tetapi dalam penelitian ini, tahapan audit

manajemen yang dilakukan oleh peneliti hanya sampai tahapan pelaporan yang berisi laporan hasil audit manajemen mengenai efektivitas program pemberian Kredit Usaha Rakyat dan pemberian rekomendasi-rekomendasi untuk ditindaklanjuti. Hal tersebut dikarenakan penulis tidak memiliki wewenang untuk menindaklanjuti. Rekomendasi didiskusikan dengan manajemen BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen dan manajemenlah yang berwenang untuk menindaklanjutinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Audit Pendahuluan Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek audit yang dilakukan. Pada tahap audit pendahuluan ini didapatkan informasi mengenai BRI secara umum (kondisi/*condition*) dan informasi mengenai BRI secara khusus (kriteria/*criteria*), yang meliputi:

a. Deskripsi Data Umum Perusahaan, yang terdiri dari:
   1) Sejarah singkat Bank Rakyat Indonesia.
   2) Visi dan misi Bank Rakyat Indonesia.
   3) Struktur Bank Rakyat Indonesia.

b. Deskripsi Data Khusus Perusahaan, yang terdiri dari:
   1) Struktur organisasi BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.
   2) Tugas dan wewenang masing-masing jabatan.
   3) Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

2. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

Tahap *review* dan pengujian pengendalian manajemen atas pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen dimaksudkan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen Kredit Usaha Rakyat dalam mendukung pencapaian tujuan BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen dengan mengetahui bagaimana pengendalian internal pada setiap tahapan pemberian Kredit Usaha Rakyat.

Hasil *review* dan pengujian pengendalian manajemen dianalisis berdasarkan program audit (yang tertera dalam lampiran) meliputi:

a. Dilakukan pengecekan ulang setelah registrasi calon debitur oleh *Customer Service*.
b. Mantri melakukan BI *checking* terhadap identitas calon debitur.
c. Mantri mencocokkan fotokopi bukti diri/identitas lain sesuai dengan aslinya saat survei.
d. Mantri menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat saat survei.
e. Mantri menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat saat survei.
f. Mantri mencocokkan Surat Keterangan Usaha dengan usaha yang sesungguhnya di lapangan pada saat survei lapangan.

g. Mantri menanyakan tentang keuntungan dari usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat saat survei.
h. Kepala Unit meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan masih berlaku, lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.
i. Kepala Unit memeriksa berkas tentang kebenaran dan kelengkapan pengisian berkas Kredit Usaha Rakyat untuk dicocokkan dengan syarat yang disebutkan dalam putusan kredit.
j. Kepala Unit memeriksa nominal angsuran pada formulir permohonan calon debitur.
k. Kepala Unit memeriksa jangka waktu pinjaman yang tertera pada formulir permohonan calon debitur.
l. Kepala Unit memeriksa plafon pinjaman (jumlah pinjaman) pada formulir permohonan calon debitur.
m. Kepala Unit memeriksa kembali berkas-berkas yang berkaitan dengan Kredit Usaha Rakyat saat pencairan kredit.
n. *Teller* memeriksa kembali jumlah nominal uang yang diberikan dengan jumlah nominal uang yang tertera pada Surat Permohonan Pinjaman KUR.
o. *Teller* memeriksa kembali jumlah nominal uang yang diberikan dengan jumlah nominal uang yang tertera pada Surat Permohonan Pinjaman KUR.

p. Ada pertemuan rutin yang dilakukan untuk pembahasan rencana-rencana kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan program KUR.

q. Sering dilakukan pengawasan terhadap pengelolaan Kredit Usaha Rakyat pada debitur yang memanfaatkan program tersebut.

r. Pernah dilakukan audit manajemen khususnya untuk program pemberian KUR di BRI Unit Kuwarasan.

3. Audit Terinci

Audit terinci atas pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen dimaksudkan untuk mengumpulkan bukti yang cukup kompeten untuk mendukung tujuan audit. Hasil dari audit terinci yang dilakukan oleh penulis di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen adalah sebagai berikut.

a. Tahap Permohonan Kredit

1) Kondisi

Calon debitur yang akan mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat, mengajukan surat permohonan ke *Customer Service* BRI Unit Kuwarasan dengan membawa kelengkapan identitas. *Customer Service* memeriksa kelengkapan identitas yang berupa fotokopi KTP, fotokopi KK, dan Surat Keterangan Usaha, sedangkan calon debitur mengisi formulir permohonan Kredit Usaha Rakyat dan ditandatangani.

Beberapa administrasi terjadi kesalahan seperti adanya KTP yang sudah mati ataupun ketidakbenaran usaha yang dimiliki oleh calon debitur.

2) Kriteria

a) Persyaratan administratif bagi calon debitur:

(1) Menyerahkan fotokopi KTP atau kartu identitas lainnya dan fotokopi Kartu Keluarga (KK) yang masih berlaku serta dicocokkan dengan aslinya.

(2) Menyerahkan ijin usaha atau penggantinya sesuai dengan yang tertera pada identitas.

b) Dokumen yang dihasilkan:

(1) Formulir keterangan permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat.

(2) Berkas-berkas fotokopi identitas diri berupa fotokopi KTP, fotokopi Kartu Keluarga (KK), dan Surat Keterangan Usaha.

3) Penyebab

Beberapa kelalaian *Customer Service* ditemukan pada saat registrasi/permohonan kredit, khususnya pada kelengkapan dan keaslian berkas-berkas fotokopi identitas diri yang berupa fotokopi KTP, fotokopi Kartu Keluarga (KK), dan Surat

Keterangan Usaha yang diberikan oleh calon debitur kepada *Customer Service.*

4) Akibat

Kesalahan yang paling banyak dijumpai adalah adanya KTP dari calon debitur yang sudah mati namun *Customer Service* tetap meloloskan administrasi tersebut. Selain itu, usaha calon debitur ternyata tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Akibat dari kelalaian itu adalah Mantri/*Account Officer* saat melakukan survei lapangan, Mantri harus mengulang pemeriksaan dari awal karena data dari *Customer Service* tidak sesuai dengan persyaratan. Waktu yang digunakan menjadi kurang efektif.

b. Tahap Analisis Kredit/Pemeriksaan

1) Kondisi

Setelah syarat-syarat dan berkas-berkas dilengkapi, Mantri (*Account Officer*) melakukan BI *checking* atas nama calon debitur tersebut. Jika calon debitur memiliki riwayat yang baik dalam hal pinjaman, maka Mantri akan melakukan survei. Namun, jika calon debitur memiliki riwayat yang kurang baik (*blacklist*) maka secara langsung permohonan pinjaman calon debitur tersebut ditolak.

Mantri akan melakukan survei secara langsung ke lapangan untuk mengetahui layak atau tidaknya calon debitur tersebut menerima pinjaman. Survei juga dilakukan untuk memeriksa keaslian identitas dari calon debitur.

Ada beberapa temuan seperti adanya permohonan dari *Customer Service* tidak sesuai dengan analisisnya. Selain itu terdapat beberapa kali kesalahan analisis yang dilakukan oleh Mantri. Saat survei lapangan, Mantri menganalisis pendapatan usaha calon debitur.

2) Kriteria

a) Mantri mencocokkan fotokopi bukti diri/identitas lain (fotokopi KTP, fotokopi Kartu Keluarga, Surat Keterangan Usaha) sesuai dengan aslinya.

b) Mantri menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur. Tujuannya adalah untuk menganalisis apakah calon debitur mampu mengembalikan pinjaman atau tidak.

c) Menanyakan tentang keuntungan dari usaha calon debitur dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membayar pinjaman.

3) Penyebab

a) Kelalaian *Customer Service* yang meloloskan calon debitur dengan administrasi yang tidak sesuai dengan persyaratan.

b) Kelalaian Mantri/*Account Officer* dalam melakukan analisis pendapatan calon debitur yang seharusnya lebih dari 75% dari pendapatan usaha calon debitur.

4) Akibat

Adanya kelalaian dari *Customer Service* maupun Mantri tersebut akan mengurangi keefektifan waktu yang digunakan karena akan terjadi pengulangan pekerjaan analisis yang harus dilakukan oleh Kepala Unit.

c. Tahap Pemberian Putusan Kredit

1) Kondisi

Setelah analisis yang dilakukan oleh Mantri dan hasilnya diserahkan kepada Kepala Unit, pihak BRI Unit Kuwarasan akan mengkonfirmasikannya kepada calon debitur. Kepala Unit akan memastikan dokumen-dokumen pendukung keputusan seperti fotokopi KTP, fotokopi KK, Surat Keterangan Usaha, dan formulir permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat.

2) Kriteria

a) Analisis yang dilakukan telah memenuhi syarat 5C. Syarat tersebut adalah:

(1) *Character* yaitu sifat dari calon debitur untuk mengetahui sejauh mana calon debitur memiliki kemauan dan itikad untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran pinjaman.

(2) *Capacity* yaitu menganalisis kemampuan calon debitur dalam melangsungkan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Hal ini berfungsi untuk mengukur kemampuan calon debitur membayar angsuran dengan tepat waktu.

(3) *Capital* yaitu jumlah modal sendiri yang dimiliki calon debitur. Hal ini berfungsi sebagai alat indikator kesungguhan dan tanggung jawab debitur dalam melangsungkan usahanya karena ikut menanggung resiko dalam kegagalan usahanya.

(4) *Collateral* yaitu barang-barang yang diserahkan calon debitur sebagai jaminan kredit yang diterimanya. Maka dari itu sebelumnya, pengikatan harus diteliti dari segi yuridisnya yaitu apakah barang-barang yang dijaminkan itu (berupa fotokopi KTP, fotokopi KK, dan Surat

Keterangan Usaha) masih berlaku, lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.

(5) *Condition of economy* yaitu keadaan ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi kelangsungan usaha calon debitur yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuannya dalam membayar kewajibannya.

b) Berkas-berkas pendukung pemberian Kredit Usaha Rakyat (berupa fotokopi KTP, fotokopi Kartu Keluarga, Surat Keterangan Usaha) masih berlaku, lengkap, sah dan berkekuatan hukum.

c) Dokumen yang dihasilkan adalah formulir keterangan permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang telah ditandangani oleh Mantri dan Kepala Unit.

3) Penyebab

Pemberian putusan kredit mempertimbangkan hasil analisis kredit yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya yaitu pada tahap permohonan kredit dan tahap analisis/pemeriksaan kredit.

4) Akibat

Pemberian putusan kredit yang tepat mencerminkan adanya kelayakan kredit yang diberikan kepada calon debitur

berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

d. Tahap Pencairan Kredit/Akad Kredit

1) Kondisi

Saat putusan pemberian kredit telah dikeluarkan, *Customer Service* menyiapkan semua syarat-syarat (berupa fotokopi KTP, fotokopi KK, Surat Keterangan Usaha, dan formulir permohonan Kredit Usaha Rakyat yang telah diisi) yang harus diserahkan oleh Kepala Unit sebelum Kredit Usaha Rakyat tersebut dicairkan. Kondisi yang sering ditemukan adalah adanya kesalahan penulisan nominal pada berkas-berkas pendukung pencairan kredit yang dibuat oleh *Customer Service* yang berupa kwitansi-kwitansi (kwitansi pembayaran, kwitansi pinjaman, dan kwitansi materai) sebagai syarat sebelum kredit dicairkan.

2) Kriteria

Dokumen yang harus dipersiapkan dan diisi lengkap sebagai persyaratan pencairan kredit adalah:

a) Kwitansi pembayaran
b) Kwitansi pinjaman.
c) Kwitansi materai.

d) Surat Pengakuan Hutang yang telah ditandatangani Kepala Unit.

e) Rekening pinjaman.

f) Formulir permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang telah ditandatangani oleh Mantri dan Kepala Unit yang selanjutnya diserahkan ke *Teller* untuk pencairan Kredit Usaha Rakyat.

3) Penyebab

Adanya kesalahan nominal uang saat penyerahan berkas-berkas pendukung (kwitansi pembayaran, kwitansi pinjaman, kwitansi materai, surat pengakuan hutang, rekening pinjaman, dan formulir permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat) ke *Teller* yang akan dicairkan.

4) Akibat

Adanya pengulangan pekerjaan yaitu pengecekan ulang berkas-berkas pendukung Kredit Usaha Rakyat yang mengakibatkan penggunaan waktu yang kurang efektif.

e. Tahap Pengawasan Kredit

1) Kondisi

Tujuan dari dilakukannya pengawasan kredit adalah agar program pemberian Kredit Usaha Rakyat bisa berjalan sesuai prosedur dan dapat berjalan efektif serta mampu mencapai target tahunan yang telah ditetapkan saat perencanaan tahunan. Pengawasan lebih banyak dilakukan oleh Kepala Unit dan dibantu oleh masing-masing jabatan yang berkaitan dengan program pemberian Kredit Usaha Rakyat.

Di BRI Unit Kuwarasan tidak terdapat kredit macet karena selalu ada penagihan yang dilakukan oleh Mantri. Ada batasan pembayaran, yakni 270 hari, jika sudah melewati batas hari diberikan surat penjaminan yang selanjutnya akan dijaminkan oleh perusahaan penjamin.

Karena adanya pengawasan yang baik serta masing-masing jabatan melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik, BRI Unit Kuwarasan dalam hal Kredit Usaha Rakyat telah mencapai target nominal Kredit Usaha Rakyat (Rp 2.486.764.000,00) dan target debitur (364 debitur).

2) Kriteria

a) Kepala Unit melakukan pertemuan rutin dengan pegawai Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Kuwarasan untuk

membahas rencana-rencana kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat.

b) Adanya peneguran tapi bukan denda ataupun somasi yang akan dilakukan oleh pihak BRI jika terdapat debitur yang lalai dalam pembayaran angsuran pinjaman.

c) Ada pengawasan terhadap pengelolaan Kredit Usaha Rakyat pada debitur yang memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat.

d) Ada pembinaan dengan pengarahan pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang ditujukan untuk modal usaha.

3) Penyebab

Masing-masing pegawai memahami dan melakukan tugas serta wewenangnya dengan baik dalam program pemberian Kredit Usaha Rakyat. Pengawasan dari Kepala Unit telah berjalan dengan baik.

4) Akibat

Tercapainya target nominal dan target debitur tahunan pada periode 2012 mencerminkan adanya pengawasan kredit yang telah dilakukan dengan baik.

B. Pembahasan

1. Audit Pendahuluan Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

a. Deskripsi Data Umum Perusahaan

Deskripsi data umum perusahaan berikut merupakan data yang diperoleh dalam tahapan audit pendahuluan, yang meliputi:

1) Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia

Awal mulanya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* (Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia/pribumi). Bank Rakyat Indonesia berdiri tanggal 16 Desember 1895. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946 Pasal 1 menyebutkan bahwa BRI adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Akibat situasi perang pada tahun 1948 kegiatan Bank Rakyat Indonesia sempat terhenti dan aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui Perpu Nomor 41 Tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij (*NHM).

Kemudian, berdasarkan Penetapan Presiden No. 9 Tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu tahun, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit I Bidang Rural sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Indonesia Unit II Bidang Ekspor Impor (http://www.bri.co.id, diunduh pada tanggal 1 Februari 2013).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum.

Sejak tanggal 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI

No. 21 tahun 1992 status Bank Rakyat Indonesia berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).

2) Visi dan misi Bank Rakyat Indonesia.

a) Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b) Misi

(1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

(2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik *good corporate governance*.

(3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3) Struktur Bank Rakyat Indonesia.

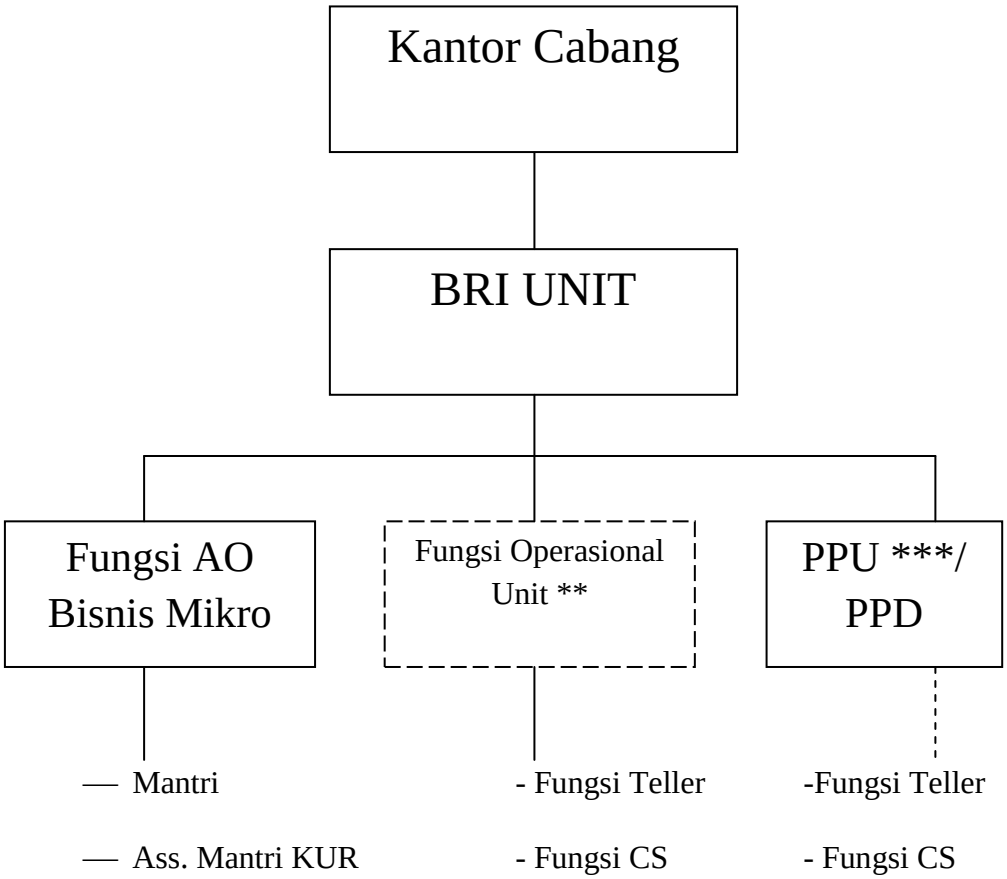

Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia

b. Deskripsi Data Khusus Perusahaan

Deskripsi data khusus perusahaan berikut merupakan data yang diperoleh dalam tahapan audit pendahuluan, yang meliputi:

1) Struktur Organisasi BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

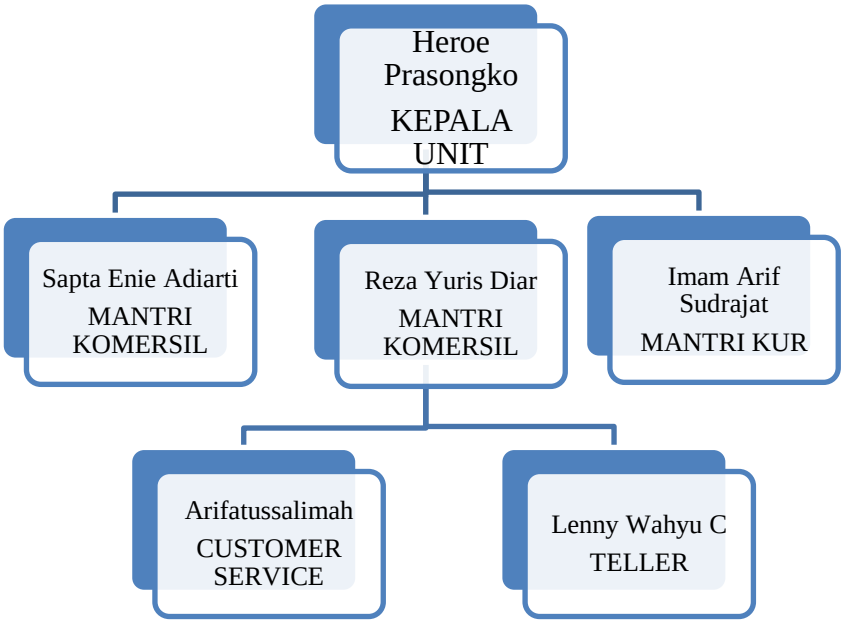

Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi
BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

2) Tugas dan Wewenang Masing-masing Jabatan

a) Kepala BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

Nama : Heroe Prasongko

Tugas :

(1) Mengembangkan, memonitor dan mengevaluasi bisnis BRI Unit di wilayah kerjanya untuk mencapai target.

(2) Melaksanakan pembinaan nasabah BRI Unit baik pinjaman maupun simpanan.

Wewenang :

(1) Memutus permintaan KUR, Kupedes, dan BRInet sesuai dengan kewenangan yang diberikan.

(2) Memutus biaya promosi.

(3) Memfiat pencairan/penarikan simpanan.

(4) Melakukan fiat bayar pinjaman yang telah diputus.

.

b) Mantri

Nama :

(1) Sapta Enie Adiarti (Mantri Komersil).

(2) Reza Yuris Diar (Mantri Komersil).

(3) Imam Arif Sudrajat (Mantri KUR).

Tugas :

(1) Melaksanakan pemasaran produk BRI Unit (pinjaman, simpanan dan jasa bank lainnya).

(2) Melakukan prakarsa usulan putusan pinjaman BRI Unit sesuai ketentuan yang berlaku agar pinjaman yang diberikan layak.

(3) Melaksanakan pembinaan, penagihan, dan pengawasan pinjaman mulai dari pinjaman dicairkan sampai lunas.

Wewenang :

(1) Memprakarsai permintaan pinjaman.

(2) Memproses dan mengusulkan permintaan pinjaman.

c) *Customer Service*

Nama : Arifatussalimah

Tugas :

(1) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan di BRI.

(2) Memberikan informasi kepada nasabah atau calon nasabah mengenai produk BRI Unit.

(3) Melaksanakan pemeriksaan dan registrasi permohonan pinjaman BRI Unit dan simpanan serta jasa bank.

d) *Teller*

Nama : Lenny Wahyu C

Tugas :

(1) Memberikan pelayanan transaksi kas ataupun *overbooking*, serta memberikan pelayanan pembayaran dari dan ke nasabah untuk kepentingan bisnis BRI sesuai dengan sistem yang jelas dan prosedur operasional BRI.

(2) Memberikan pelayanan transaksi kas baik penerimaan setoran, pengambilan maupun pembayaran dari dan ke nasabah atau calon nasabah.

(3) Melakukan pengurusan kas BRI Unit bersama Kepala Unit untuk mengamankan asset bank.

(4) Melakukan kegiatan pemeriksaan fisik uang untuk memastikan keaslian uang yang diterima.

3) Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

Berdasarkan hasil penelitian penulis di kantor BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombong yang dilakukan serta hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Mantri (*Account Officer/AO),* Reza Yuris Diar, SH pada hari Sabtu, 26 Januari 2013, maka penulis dapat mengemukakan bahwa proses pemberian KUR dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Permohonan Kredit

Calon debitur mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara tertulis kepada pihak BRI Unit Kuwarasan Gombong. Calon debitur KUR datang ke kantor BRI Unit Kuwarasan, kemudian dengan dibantu oleh *Customer Service,* calon debitur KUR mengisi formulir pendaftaran atau formulir permohonan KUR yang sudah disediakan pihak bank, kemudian ditandatangani oleh pemohon (hasil wawancara dengan Reza Yuris Diar, SH selaku Mantri BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombong, Kebumen, Sabtu, 26 Januari 2013).

Calon debitur Kredit Usaha Rakyat diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam hal pengajuan permohonan Kredit Usaha Rakyat. Kredit Usaha Rakyat diperkenalkan sebagai kredit yang mudah didapat, maka syarat-syarat yang ditetapkan sangat sederhana. Syarat-syarat yang perlu disertakan adalah bukti identitas diri berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), fotokopi Kartu Keluarga (KK), dan Surat Keterangan Usaha.

b) Tahap Analisis Kredit/ Tahap Pemeriksaan

BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombong dalam melakukan analisis kredit mempunyai kebijakan sendiri yang tentunya tetap berpedoman pada arahan Bank Indonesia. Laporan Keuangan calon debitur merupakan salah satu data pokok mutlak dalam hal analisis.

Pada tahap pemeriksaan, setelah syarat-syarat dilengkapi, pihak BRI Unit Kuwarasan dalam hal ini Mantri (*Account Officer)* akan melakukan *checking* serta peninjauan langsung ke lapangan tentang layak atau tidaknya calon debitur Kredit Usaha Rakyat diberikan pinjaman dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permohonan KUR tersebut antara lain:

(1) Mencocokkan fotokopi bukti diri/identitas lain sesuai dengan aslinya.

(2) Menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat. Tujuannya adalah untuk menganalisis apakah calon debitur mampu mengembalikan pinjaman atau tidak.

(3) Menanyakan tentang keuntungan dari usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membayar pinjaman (hasil wawancara dengan Reza Yuris Diar, SH selaku Mantri/*Account Officer* BRI Unit Kuwarasan cabang Gombong, Kebumen, Sabtu, 26 Januari 2013).

c) Tahap Pemberian Putusan Kredit

Tahap ini, calon debitur akan memperoleh keputusan kredit yang berisi persetujuan akan adanya pemberian Kredit Usaha Rakyat sesuai permohonan yang diajukannya. Keputusan persetujuan permohonan kredit berupa mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Pihak BRI Unit Kuwarasan akan memberitahukan kepada calon debitur untuk mengkonfirmasi kembali beberapa hari menurut hari yang telah ditentukan oleh pihak bank setelah pengajuan

permohonan kredit. Biasanya pemberian putusan dilakukan tiga sampai lima hari setelah pendaftaran permohonan kredit usaha rakyat (hasil wawancara dengan Reza Yuris Diar, SH selaku Mantri/*Account Officer* BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen, Sabtu, 26 Januari 2013).

Pada BRI Unit Kuwarasan Gombong, sebelum pemberian putusan kredit, Kepala Unit BRI Unit Kuwarasan wajib meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.

d) Tahap Pencairan Kredit/Akad Kredit.

Setelah semua persyaratan terpenuhi dan pemberian KUR diikat oleh perjanjian kredit maka debitur dapat mengambil dana pinjaman yang telah dimohonkan kepada bagian *Teller* BRI Unit Kuwarasan Gombong.

Tahap akad kredit/ pencairan meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan pencairan, penandatangan perjanjian pencairan kredit, fiat bayar dan pembayaran pencairan kredit (hasil wawancara dengan Reza Yuris Diar, SH selaku Mantri/*Account Officer* pada BRI Unit

Kuwarasan Cabang Gombong, Kebumen, Sabtu, 26 Januari 2013).

2. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

Pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui empat tahapan dan satu tahap pengawasan yang di dalamnya telah dilakukan beberapa pengendalian untuk mendukung pencapaian tujuan BRI. Hal tersebut ditunjukkan dengan tahapan *review* dan pengujian pengendalian manajemen yang telah dilakukan peneliti dengan pembahasan sebagai berikut:

a. Pada tahap permohonan kredit, *Customer Service* telah melakukan pengecekan ulang atas fotokopi KTP, fotokopi KK, dan Surat Keterangan Usaha calon debitur. Pernah ditemukan adanya administrasi yang tidak sesuai dengan persyaratan, yakni adanya KTP yang sudah mati dan Surat Keterangan Usaha yang ternyata setelah dilakukan survei, usaha yang ada tidak sesuai dengan suratnya. Namun, dengan adanya pengecekan ini, kelemahan tersebut bisa ditangani, sehingga pada tahap selanjutnya administrasi telah sesuai dengan persyaratan.

b. Pada tahap analisis kredit, Mantri telah melakukan BI *checking* terhadap riwayat pinjaman calon debitur untuk mengetahui apakah calon debitur memiliki riwayat pinjaman yang baik atau tidak.
c. Mantri telah mencocokkan fotokopi bukti diri/identitas lain sesuai dengan aslinya saat survei.
d. Mantri menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat saat survei. Tujuannya adalah untuk menganalisis apakah calon debitur mampu mengembalikan pinjaman atau tidak.
e. Mantri menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat saat survei. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah calon debitur memiliki kemampuan membayar pinjaman atau tidak.
f. Mantri mencocokkan Surat Keterangan Usaha dengan usaha yang sesungguhnya di lapangan pada saat survei lapangan.
g. Mantri juga menanyakan tentang keuntungan dari usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat saat survei.
h. Pada tahap pemberian putusan kredit, Kepala Unit telah meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan masih berlaku, lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.
i. Kepala Unit memeriksa berkas tentang kebenaran dan kelengkapan pengisian berkas Kredit Usaha Rakyat untuk dicocokkan dengan syarat yang disebutkan dalam putusan kredit.

j. Kepala Unit memeriksa nominal angsuran pada formulir permohonan calon debitur.
k. Kepala Unit memeriksa jangka waktu pinjaman yang tertera pada formulir permohonan calon debitur.
l. Kepala Unit memeriksa plafon pinjaman (jumlah pinjaman) pada formulir permohonan calon debitur.
m. Kepala Unit memeriksa kembali berkas-berkas yang berkaitan dengan Kredit Usaha Rakyat saat pencairan kredit.
n. Pada tahap pencairan kredit, *Teller* telah memeriksa kembali jumlah nominal uang yang diberikan dengan jumlah nominal uang yang tertera pada Surat Permohonan Pinjaman KUR.
o. *Teller* memeriksa kembali jumlah nominal uang yang diberikan dengan jumlah nominal uang yang tertera pada Surat Permohonan Pinjaman KUR.
p. Untuk mengawasi dan menguji pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen, ada pertemuan rutin yang dilakukan untuk pembahasan rencana-rencana kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan program KUR.
q. Selain itu, dilakukan pula pengawasan terhadap pengelolaan Kredit Usaha Rakyat pada debitur yang memanfaatkan program tersebut.
r. Untuk menilai keefektifan pemberian Kredit Usaha Rakyat, pernah dilakukan audit manajemen di BRI Unit Kuwarasan.

3. Audit Terinci

a. Tahap Permohonan Kredit

Pelaksanaan tahapan permohonan kredit telah berjalan secara efektif dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Namun, terdapat beberapa temuan kesalahan di tahap permohonan kredit pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen yakni adanya beberapa kelalaian administrasi oleh *Customer Service* tentang keaslian usaha maupun tentang kelengkapan identitas calon debitur.

Hal ini tidak menghambat prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat karena Mantri akan mengecek kembali saat dilakukannya survei lapangan. Namun, hal ini dapat berdampak pada keterlambatan proses survei lapangan yang dilakukan oleh Mantri.

Dokumen yang dihasilkan pada tahapan ini adalah formulir keterangan permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat dan berkas-berkas fotokopi identitas diri berupa fotokopi KTP, fotokopi Kartu Keluarga (KK), dan Surat Keterangan Usaha.

Hasil dari tahapan ini diserahkan kepada Mantri untuk diperiksa kembali yang selanjutnya akan dilanjutkan pada tahap analisis kredit/pemeriksaan.

b. Tahap Analisis Kredit/Tahap Pemeriksaan

Pelaksanaan tahapan analisis kredit yang dilakukan oleh Mantri pada BRI Unit Kuwarasan telah berjalan efektif. Namun, masih

terdapat kelemahan. Kelemahan terletak pada perbedaan permohonan yang telah diperiksa oleh *Customer Service* dengan keadaan sebenarnya saat survei lapangan. Kelemahan lainnya adalah adanya kesalahan analisis perhitungan yang dilakukan oleh Mantri sebelum berkas-berkas (fotokopi KTP, fotokopi Kartu Keluarga, Surat Keterangan Usaha, hasil analisis yang telah dilakukan oleh Mantri, dan formulir permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat) diserahkan kepada Kepala Unit untuk disetujui.

Hal ini tidak menghambat prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat karena hasil dari Mantri diperiksa kembali oleh Kepala Unit untuk pemberian putusan Kredit.

c. Tahap Pemberian Putusan Kredit

Pelaksanaan tahapan pemberian putusan kredit pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen telah berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Berkas-berkas hasil survei dan analisis yang telah dilakukan oleh Mantri diserahkan kepada Kepala Unit dan diperiksa serta dianalisis kembali perhitungan yang telah dilakukan oleh Mantri.

Dokumen yang dihasilkan dari tahapan ini adalah formulir keterangan permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang telah ditandatangani oleh Mantri dan Kepala Unit yang kemudian

diserahkan kepada *Customer Service* untuk pembuatan berkas-berkas selanjutnya (kwitansi pembayaran, kwitansi pinjaman, kwitansi materai, Surat Pengakuan Hutang, dan rekening pinjaman).

d. Tahap Pencairan Kredit/Akad Kredit

Pelaksanaan tahapan pencairan/akad kredit pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen telah berjalan secara efektif. Namun, ada satu kesalahan yang pernah ditemukan yaitu adanya kesalahan penyerahan uang kepada debitur yang nominalnya tidak sesuai dengan nominal yang tertera pada surat keterangan permohonan pinjaman. Namun, hal tersebut tidak menghambat proses pemberian Kredit Usaha Rakyat karena Kepala Unit akan memeriksa kembali nominal yang akan diserahkan kepada debitur.

Dokumen yang dihasilkan pada tahapan ini adalah kwitansi pembayaran, kwitansi pinjaman, kwitansi materai, surat pengakuan hutang yang telah ditandatangani Kepala Unit, rekening pinjaman yang langsung dibuat oleh *Customer Service*, serta berkas-berkas (formulir permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat) yang telah diperiksa dan ditandatangani oleh Kepala Unit yang kemudian diserahkan ke *Teller*.

e. Tahap Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit perlu dilakukan agar Kredit Usaha Rakyat berjalan sesuai dengan prosedurnya dan dapat mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan oleh BRI. Pengawasan Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen telah berjalan efektif. Hal tersebut dapat terlihat dari tercapainya target nominal dan target debitur tahunan yang telah ditetapkan oleh BRI. Selain itu kinerja yang baik dari masing-masing pegawai menunjukkan adanya pemahaman yang baik pula tentang tugas dan wewenang masing-masing pegawai dan dibantu dengan adanya pengawasan yang baik dari Kepala Unit maupun dari pejabat-pejabat BRI.

Dari kelima tahapan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen, menunjukkan adanya temuan kelalaian yakni kelalaian *Customer Service* meloloskan KTP yang sudah mati pada tahap permohonan kredit, kelalaian Mantri dalam menganalisis pendapatan calon debitur pada tahap analisis kredit, dan kelalaian *Teller* dalam menuliskan nominal uang pada tahap pencairan kredit.

Kelalaian tersebut jika tidak dilakukan perbaikan akan mengakibatkan terhambatnya proses pemberian Kredit Usaha Rakyat. Namun, sejauh ini, kelalaian yang ditemukan tidak menghambat pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong,

Kebumen karena pada setiap tahapan selanjutnya dilakukan pemeriksaan ulang.

Apabila kelalaian tersebut biasa diperbaiki, duplikasi pekerjaan juga akan berkurang sehingga pemberian Kredit Usaha Rakyat bisa berjalan lebih efektif.

Dari audit terinci yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pula bahwa pada pemberian Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen masih memiliki pegawai yang minimal. Hal tersebut mengakibatkan pegawai tidak bekerja secara efektif karena adanya penumpukan kerja. Terbukti dengan adanya beberapa kelalaian yang ditemukan dan mengakibatkan adanya duplikasi pekerjaan. Namun, hal tersebut tidak berdampak signifikan terhadap pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

D. Keterbatasan Penelitian

BRI merupakan perusahaan yang memiliki tingkat kerahasiaan yang tinggi. Peneliti tidak diperbolehkan untuk mendapatkan SOP (Standar Operasional Perusahaan) yang bagi sebuah penelitian audit merupakan kunci utama penelitian. Hal ini dapat berimplikasi pada objektivitas data yang diperoleh oleh peneliti. Namun, prosedur perusahaan dapat peneliti peroleh dari wawancara maupun kuesioner yang diajukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan program pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Audit Manajemen atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Audit pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti merupakan tahap awal peneliti menganalisis pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen. Pada tahap audit pendahuluan ini didapatkan informasi mengenai BRI secara umum (kondisi/*condition*) dan informasi mengenai BRI secara khusus (kriteria/*criteria*), yang meliputi:
   a. Deskripsi Data Umum Perusahaan, yang terdiri dari:
      1) Sejarah singkat Bank Rakyat Indonesia.
      2) Visi dan misi Bank Rakyat Indonesia.
      3) Struktur Bank Rakyat Indonesia.
   b. Deskripsi Data Khusus Perusahaan, yang terdiri dari:
      1) Struktur organisasi BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.
      2) Tugas dan wewenang masing-masing jabatan.
      3) Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

2. Tahap *review* dan pengujian pengendalian manajemen dimaksudkan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dengan mengetahui pengendalian internal pada setiap tahapan pemberian Kredit Usaha Rakyat. Tahap *review* dan pengujian pengendalian manajemen yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa sistem pengendalian manajemen yang dilakukan pada pemberian Kredit Usaha Rakyat telah berjalan efektif. Tidak terdapat temuan kelemahan yang mengakibatkan pengendalian manajemen tidak berjalan efektif.

3. Tahap audit terinci telah dilakukan oleh peneliti. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan bukti yang cukup kompeten dan menganalisisnya menjadi empat elemen, yaitu kondisi, kriteria, sebab, dan akibat. Dari analisis data yang telah dilakukan, audit terinci pada pemberian Kredit Usaha Rakyat telah berjalan efektif walaupun terdapat kelemahan berupa kelalaian. Namun, kelemahan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran atau rekomendasi yang dapat berguna bagi perbaikan pengelolaan dan penyelenggaraan program pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI

Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Kelalaian yang terjadi bisa mengakibatkan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berjalan tidak efektif. Oleh karena itu, pelatihan diperlukan saat masing-masing pegawai telah memahami tugas dan wewenangnya masing-masing untuk mematangkan dan melatih masing-masing pegawai agar dapat bekerja sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Pelatihan setelah pegawai mulai bekerja juga dilakukan agar tidak terdapat duplikasi pekerjaan sehingga dapat mengurangi ketidakefektifan pekerjaan.
2. Pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen, personil pada masing-masing program masih minimal. Hal tersebut mengakibatkan pegawai tidak bekerja secara efektif karena adanya penumpukan kerja. Terbukti dengan adanya beberapa kelalaian yang ditemukan dan mengakibatkan adanya duplikasi pekerjaan. Untuk program pemberian Kredit Usaha Rakyat yang merupakan program utama di BRI Unit dan membutuhkan kinerja yang maksimal, maka diperlukan tambahan pegawai pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen. Lebih khususnya lagi untuk program pemberian Kredit Usaha Rakyat, diperlukan tambahan *Customer Service* Kredit Usaha Rakyat dan Mantri Kredit Usaha Rakyat yang saat ini masih berjumlah satu orang di tiap jabatannya. Penambahan jumlah pegawai akan berakibat positif pada keefektifan program dan kinerja yang bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Alvin A. Arens, Elder, J.Randal, Beasley, S.Mark. (2008). *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*. 12th Edition. Upper Sadel River, New Jersey: Pearson Education International.

Amin Widjaja Tunggal. (2008). *Audit Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elvira Bartholomeus Tampang. (2011). Audit Manajemen Atas Fungsi Keuangan pada PT. Tirta Makna Bahagia Makassar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.

Heru Basuki. (2006). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.

http://www.bri.co.id, pada tanggal 1 Februari 2013.

IBK Bayangkara. (2011). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: PT Salemba Empat.

Ismani, dkk. (2007). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.

Kerlinger, Fred N. (1986). *Asas-asas Penelitian Behavioral Edisi Ketiga, terjemahan Drs. Landung R Simatupang*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mardiasmo. (2004). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Mulyadi. (2008). *Auditing*. Edisi ke-6. Jakarta: PT Salemba Empat.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.

Sawyer, Lawrence B. (2005). *Internal Auditing*. Buku 1 Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT Salemba Empat.

Sondang P Siagian. (2001). *Audit Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukrisno Agoes. (1996). *Auditing:Pemeriksaaan Akuntan*. Jilid II. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Thomas Suyatno. (2001). Dasar-*dasar Perkreditan*. Edisi ke 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Voni Astari. (2011). Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan (studi kasus pada Bank Nagari Cabang Utama Padang). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Panduan Wawancara dan Daftar Pertanyaan

1. Panduan wawancara untuk memperoleh data umum perusahaan, yaitu:
    a. Bagaimana struktur organisasi pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?
    b. Bagaimanakah tugas dan wewenang masing-masing jabatan terkait dengan pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?
    c. Bagaimana tahapan pemberian Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen?
2. Data atau dokumentasi yang diperlukan antara lain:
    a. Data mengenai profil perusahaan seperti : sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan.
    b. Bagan struktur organisasi BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.
    c. Tugas dan wewenang pada masing-masing jabatan pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.
    d. Peraturan, standar, dan kebijakan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.
    e. Sistem dan prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.
    f. Dokumen-dokumen lain yang diperlukan berkaitan dengan program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

LAMPIRAN 2

PROGRAM AUDIT

Program Audit – Audit Pendahuluan

Audit Manajemen Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

Program Audit – Audit Pendahuluan

Nama : BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen Program Audit : Audit Pendahuluan	Periode Audit : 2012

Nomor		Kuesioner dan Langkah Kerja	No. KKA
Qs	Lk		
	1	Dapatkan informasi mengenai sejarah singkat Bank Rakyat Indonesia.	
	2	Dapatkan informasi mengenai visi dan misi Bank Rakyat Indonesia.	
	3	Dapatkan informasi mengenai struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia.	
	4	Dapatkan informasi mengenai struktur organisasi BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.	
	5	Dapatkan informasi mengenai tugas dan wewenang masing-masing jabatan.	
	6	Dapatkan informasi mengenai prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.	

Oleh:	Catatan	Direview oleh:
Imam Arief (Mantri KUR) Tanggal:4 Feb 2013		(.....) Tanggal:4 Feb 2013

Program Audit – *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Audit Manajemen Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

Petunjuk Pengisian Program Audit

1. Bacalah dengan seksama butir pertanyaannya.
2. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban.

Program Audit – *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Nama : BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen Program Audit: *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen	Periode Audit : 2012

Nomor		Kuesioner dan Langkah Kerja	Jawaban		No. KKA
Qs	Lk		Ya	Tidak	
	1	Apakah dilakukan pengecekan ulang setelah registrasi calon debitur oleh *Customer Service*?	√		
	2	Apakah Mantri melakukan BI *checking* terhadap identitas calon debitur?	√		
	3	Apakah dalam survei Mantri mencocokkan fotokopi bukti diri/identitas lain sesuai dengan aslinya?	√		
	4	Apakah dalam survei Mantri menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat?	√		
	5	Apakah dalam survei Mantri menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat?	√		
	6	Apakah Mantri mencocokkan Surat Keterangan Usaha dengan usaha yang sesungguhnya di lapangan pada saat survei lapangan?	√		
	7	Apakah dalam survei Mantri menanyakan tentang keuntungan	√		

Nomor		Kuesioner dan Langkah Kerja	Jawaban		No. KKA
Qs	Lk		Ya	Tidak	
		dari usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat?			
	8	Apakah Kepala Unit meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan masih berlaku, lengkap, sah, dan berkekuatan hukum?	√		
	9	Apakah Kepala Unit memeriksa berkas tentang kebenaran dan kelengkapan pengisian berkas Kredit Usaha Rakyat untuk dicocokkan dengan syarat yang disebutkan dalam putusan kredit?	√		
	10	Apakah Kepala Unit memeriksa nominal angsuran pada formulir permohonan calon debitur?	√		
	11	Apakah Kepala Unit memeriksa jangka waktu pinjaman yang tertera pda formulir permohonan calon debitur?	√		
	12	Apakah Kepala Unit memeriksa plafon pinjaman (jumlah pinjaman) pada formulir permohonan calon debitur?	√		
	13	Apakah Kepala Unit memeriksa kembali berkas-berkas yang berkaitan dengan Kredit Usaha Rakyat saat pencairan kredit?	√		
	14	Apakah *Teller* memeriksa kembali jumlah nominal uang yang diberikan dengan jumlah nominal uang yang tertera pada Surat Permohonan Pinjaman KUR?	√		
	15	Apakah *Teller* memeriksa kembali jumlah nominal uang yang diberikan dengan jumlah nominal uang yang tertera pada Surat Permohonan Pinjaman KUR?	√		
	16	Apakah ada pertemuan rutin yang dilakukan untuk pembahasan rencana-rencana kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan program KUR?	√		
	17	Apakah sering dilakukan	√		

Nomor		Kuesioner dan Langkah Kerja	Jawaban		No. KKA
Qs	Lk		Ya	Tidak	
		pengawasan terhadap pengelolaan Kredit Usaha Rakyat pada debitur yang memanfaatkan program tersebut?			
	18	Apakah pernah dilakukan audit manajemen khususnya untuk program pemberian KUR di BRI Unit Kuwarasan ini?	√		

Oleh:	Jumlah Jawaban		Catatan	Direview oleh:
	Ya	Tidak		
Imam Arief (.....) Tanggal:4 Feb 2013	18	0		(.....) Tanggal:4 Feb 2013

Sumber:

1. Surat Edaran Direksi Nose. S. 09-DIR/ADK/03/2010

2. Surat Kanpus BRI No:B.578-PRG/KPL/10/2010

Program Audit – Audit Terinci

Audit Manajemen Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

Petunjuk Pengisian Program Audit

1. Bacalah dengan seksama butir pertanyaannya.
2. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda dengan cara member tanda (√) pada kolom jawaban.

Program Audit – Audit Terinci

Nama : BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen Program Audit : Audit Terinci	Periode Audit : 2012

Nomor		Kuesioner dan Langkah Kerja	Jawaban		No. KKA
Qs	Lk		Ya	Tidak	
	1	Apakah calon debitur memiliki legalitas KTP?	√		
	2	Apakah calon debitur memiliki legalitas KK?	√		
	3	Apakah calon debitur memiliki legalitas Surat Keterangan Usaha?	√		
	4	Apakah calon debitur mengisi formulir pengajuan pendaftaran dengan benar?	√		
	5	Apakah calon debitur mengisi formulir pengajuan permohonan KUR dengan lengkap dan benar?	√		
	6	Apakah calon debitur menandatangani formulir pengajuan pendaftaran?	√		
	7	Apakah saat registrasi calon debitur diberikan penjelasan secara detail prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat?	√		
	8	Apakah *Customer Service* yakin bahwa calon debitur benar-benar menerima penjelasan tentang prosedur pemberian KUR dengan	√		

Nomor		Kuesioner dan Langkah Kerja	Jawaban		No. KKA
Qs	Lk		Ya	Tidak	
		baik?			
	8	Apakah calon debitur harus mematuhi semua aturan yang dicantumkan dalam formulir pengajuan permohonan KUR?	√		
	9	Apakah calon debitur harus mematuhi semua aturan yang telah ditetapkan oleh pihak BRI?	√		
	10	Apakah pendaftaran dilanjutkan jika calon debitur memiliki riwayat kurang baik saat BI *checking*?	√		
	11	Apakah pendaftaran dilanjutkan jika calon debitur memiliki riwayat yang baik saat BI *checking*?	√		
	12	Apakah survei dilakukan secara berkala kepada debitur?		√	
	13	Apakah dalam survei yang dilakukan Mantri berdasarkan konsep analisis 5C?	√		
	14	Apakah calon debitur harus memiliki usaha produktif yang layak?	√		
	15	Apakah usaha yang dimiliki telah mencapai usia produktif minimal 6 bulan?	√		
	16	Apakah dalam survei yang dilakukan Mantri hingga tahapan keyakinan apakah calon debitur mampu melunasi kewajibannya?	√		
	17	Apakah dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat terdapat kriteria yang telah ditetapkan bagi debitur?	√		
	18	Apakah Mantri memberi paraf pada fotokopi KTP atau identitas calon debitur saat pemeriksaan kecocokan dengan identitas aslinya?		√	
	19	Apakah Mantri melakukan analisis dengan baik tentang jumlah pinjaman dan jumlah angsuran dengan keadaan usaha calon nasabah?	√		
	20	Apakah Mantri memasukkan hasil analisis lapangan ke *Loan Approval*	√		

Nomor		Kuesioner dan Langkah Kerja	Jawaban		No. KKA
Qs	Lk		Ya	Tidak	
		System (LAS) sebelum penyerahan berkas ke Kepala Unit?			
	21	Apakah dilakukan konfirmasi kepada debitur untuk membuktikan bahwa nominal utang tercatat dengan benar?	√		
	22	Apakah terdapat Surat Pengakuan Hutang yang diberikan kepada calon debitur saat telah diberi kepastian tanggal pencairan Kredit Usaha Rakyat?	√		
	23	Apakah Kepala Unit menandatangani surat putusan dan syarat kredit sebelum pencairan Kredit Usaha Rakyat?	√		
	24	Apakah *Customer Service* menyiapkan kwitansi pembayaran saat persiapan pencairan?	√		
	25	Apakah *Customer Service* menyiapkan kwitansi pinjaman saat persiapan pencairan?	√		
	26	Apakah *Customer Service* menyiapkan kwitansi materai saat persiapan pencairan?	√		
	27	Apakah *Customer Service* menyiapkan Surat Pengakuan Hutang saat persiapan pencairan?	√		
	28	Apakah *Customer Service* membuat rekening pinjaman untuk debitur saat pencairan kredit?	√		
	29	Apakah Kepala Unit menandatangani dan menerima nomor rekening pinjaman debitur saat pencairan kredit?	√		
	30	Apakah *Teller* memberikan penjelasan kepada debitur tentang prosedur KUR yang harus ditaati?	√		
	31	Apakah debitur membayar angsuran pinjaman tepat waktu?	√		
	32	Apakah ada pelimpahan kuasa kepada ahli waris jika debitur meninggal dunia?		√	
	33	Apakah debitur menentukan sendiri pola angsuran yang harus		√	

Nomor		Kuesioner dan Langkah Kerja	Jawaban		No. KKA
Qs	Lk		Ya	Tidak	
	34	Apakah dilakukan peneguran oleh pihak BRI terhadap debitur yang lalai dalam melakukan pembayaran angsuran pinjaman?	√		
	35	Apakah ada pertemuan rutin yang dilakukan untuk pembahasan rencana-rencana kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan program KUR?	√		
	36	Apakah sudah dilakukan analisis dan evaluasi terhadap sistem atau prosedur Kredit Usaha Rakyat?	√		
	37	Apakah pejabat KUR pada BRI Unit Kuwarasan telah melakukan tugas dan wewenangnya dengan baik?	√		
	38	Apakah diperkenankan melakukan denda atau somasi kepada debitur yang lalai dalam membayar angsuran pinjaman?		√	
	39	Apakah dilakukan pembinaan dengan pengarahan pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang ditujukan untuk modal usaha?	√		
	40	Apakah pada tahun 2012 KUR BRI Unit Kuwarasan telah mencapai nominal target tahunan KUR?	√		
	41	Apakah pada tahun 2012 KUR BRI Unit Kuwarasan telah mencapai target debitur tahunan KUR?	√		

Oleh:	Jumlah Jawaban		Catatan	Direview oleh:
	Ya	Tidak		
(Imam Arief Mantri KUR) Tanggal:4 Feb 2013	36	5		(.....) Tanggal:4 Feb 2013

Sumber:

1. Surat Edaran Direksi Nose. S. 09-DIR/ADK/03/2010
2. Surat Kanpus BRI No:B.578-PRG/KPL/10/2010PP

LAMPIRAN 3

LAPORAN AUDIT MANAJEMEN

Yogyakarta, 24 Februari 2013

No : 001/AKT/II/2013

Lampiran :12 lembar

Perihal : Laporan Hasil Audit Manajemen

Kepada

Yth. Kepala Unit BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

di Kebumen

Saya telah melakukan audit manajemen atas Program Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen untuk periode 2012. Audit saya tidak dimaksudkan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan oleh karenanya saya tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan tersebut. Audit saya hanya mencakup bidang Program Pemberian Kredit Usaha Rakyat yang dimaksudkan untuk menilai efektivitas program Kredit Usaha Rakyat tersebut. Program pemberian Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan dan memberikan saran perbaikan atas kelemahan yang ditemukan selama audit, sehingga diharapkan di masa yang akan datang dapat dicapai perbaikan atas kekurangan tersebut dan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Hasil audit saya sajikan dalam bentuk laporan audit yang meliputi:

Bab I : Informasi Latar Belakang

Bab II : Kesimpulan Audit yang Didukung dengan Temuan Audit

Bab III : Rekomendasi

Bab IV : Ruang Lingkup Audit

Dalam melakukan audit saya telah memperoleh banyak bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak baik jajaran direksi maupun staf yang berhubungan dengan pelaksanaan audit ini. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang telah terjalin dengan baik ini.

Penulis,

Arum Putri Yurista

Bab I

Informasi Latar Belakang

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 oleh Raden Aria Wirjaatmadja. BRI Unit Kuwarasan terletak di Desa Kuwarasan, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen dengan struktur organisasi sebagai berikut:

1. Kepala Unit : Heroe Prasongko
2. Mantri Komersil : Sapta Enie Adiarti
3. Mantri Komersil : Reza Yuris Diar
4. Mantri KUR : Imam Arif Sudrajat
5. *Customer Service* : Arifatussalimah
6. *Teller* : Lenny Wahyu C

Visi dan misi BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen yaitu:

1. Visi

   Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.
2. Misi
   a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik *good corporate governance*,
c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan dilakukannya audit adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.
2. Mengetahui keefektifan pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen melalui audit manajemen.

Bab II
Kesimpulan Audit

Berdasarkan temuan (bukti) yang saya peroleh selama audit yang saya lakukan, saya dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Audit Pendahuluan Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen

   Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek audit yang dilakukan. Pada tahap audit pendahuluan ini didapatkan informasi mengenai BRI secara umum (kondisi/*condition*) dan informasi mengenai BRI secara khusus (kriteria/*criteria*), yang meliputi:

   a. Deskripsi Data Umum Perusahaan, yang terdiri dari:
      1) Sejarah singkat Bank Rakyat Indonesia.
      2) Visi dan misi Bank Rakyat Indonesia.
      3) Struktur Bank Rakyat Indonesia.
   b. Deskripsi Data Khusus Perusahaan, yang terdiri dari:
      1) Struktur organisasi BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.
      2) Tugas dan wewenang masing-masing jabatan.
      3) Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

2. Hasil review dan pengujian pengendalian manajemen yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

   Pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui empat tahapan dan satu tahap pengawasan yang di dalamnya telah dilakukan beberapa pengendalian untuk mendukung pencapaian tujuan BRI. Hal tersebut ditunjukkan dengan tahapan *review* dan pengujian pengendalian manajemen yang telah dilakukan peneliti dengan pembahasan sebagai berikut:

   a. Pada tahap permohonan kredit, *Customer Service* telah melakukan pengecekan ulang atas fotokopi KTP, fotokopi KK, dan Surat Keterangan Usaha calon debitur. Pernah ditemukan adanya administrasi yang tidak sesuai dengan persyaratan, yakni adanya KTP yang sudah mati dan Surat Keterangan Usaha yang ternyata setelah dilakukan survei, usaha yang ada tidak sesuai dengan suratnya. Namun, dengan adanya pengecekan ini, kelemahan tersebut bisa ditangani, sehingga pada tahap selanjutnya administrasi telah sesuai dengan persyaratan.
   b. Pada tahap analisis kredit, Mantri telah melakukan BI *checking* terhadap riwayat pinjaman calon debitur untuk mengetahui apakah calon debitur memiliki riwayat pinjaman yang baik atau tidak.
   c. Mantri telah mencocokkan fotokopi bukti diri/identitas lain sesuai dengan aslinya saat survei.
   d. Mantri menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat saat survei. Tujuannya adalah untuk menganalisis apakah calon debitur mampu mengembalikan pinjaman atau tidak.

e. Mantri menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat saat survei. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah calon debitur memiliki kemampuan membayar pinjaman atau tidak.
f. Mantri mencocokkan Surat Keterangan Usaha dengan usaha yang sesungguhnya di lapangan pada saat survei lapangan.
g. Mantri juga menanyakan tentang keuntungan dari usaha calon debitur Kredit Usaha Rakyat saat survei.
h. Pada tahap pemberian putusan kredit, Kepala Unit telah meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan masih berlaku, lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.
i. Kepala Unit memeriksa berkas tentang kebenaran dan kelengkapan pengisian berkas Kredit Usaha Rakyat untuk dicocokkan dengan syarat yang disebutkan dalam putusan kredit.
j. Kepala Unit memeriksa nominal angsuran pada formulir permohonan calon debitur.
k. Kepala Unit memeriksa jangka waktu pinjaman yang tertera pada formulir permohonan calon debitur.
l. Kepala Unit memeriksa plafon pinjaman (jumlah pinjaman) pada formulir permohonan calon debitur.
m. Kepala Unit memeriksa kembali berkas-berkas yang berkaitan dengan Kredit Usaha Rakyat saat pencairan kredit.

n. Pada tahap pencairan kredit, *Teller* telah memeriksa kembali jumlah nominal uang yang diberikan dengan jumlah nominal uang yang tertera pada Surat Permohonan Pinjaman KUR.

o. *Teller* memeriksa kembali jumlah nominal uang yang diberikan dengan jumlah nominal uang yang tertera pada Surat Permohonan Pinjaman KUR.

p. Untuk mengawasi dan menguji pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen, ada pertemuan rutin yang dilakukan untuk pembahasan rencana-rencana kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan program KUR.

q. Selain itu, dilakukan pula pengawasan terhadap pengelolaan Kredit Usaha Rakyat pada debitur yang memanfaatkan program tersebut.

r. Untuk menilai keefektifan pemberian Kredit Usaha Rakyat, pernah dilakukan audit manajemen di BRI Unit Kuwarasan.

3. Hasil audit terinci yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Permohonan Kredit

Pelaksanaan tahapan permohonan kredit telah berjalan secara efektif dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Namun, terdapat beberapa temuan kesalahan di tahap permohonan kredit pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen yakni adanya beberapa kelalaian administrasi oleh *Customer Service* tentang keaslian usaha maupun tentang kelengkapan identitas calon debitur.

Hal ini tidak menghambat prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat karena Mantri akan mengecek kembali saat dilakukannya survei lapangan. Namun, hal ini dapat berdampak pada keterlambatan proses survei lapangan yang dilakukan oleh Mantri.

Dokumen yang dihasilkan pada tahapan ini adalah formulir keterangan permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat dan berkas-berkas fotokopi identitas diri berupa fotokopi KTP, fotokopi Kartu Keluarga (KK), dan Surat Keterangan Usaha.

Hasil dari tahapan ini diserahkan kepada Mantri untuk diperiksa kembali yang selanjutnya akan dilanjutkan pada tahap analisis kredit/pemeriksaan.

b. Tahap Analisis Kredit/Tahap Pemeriksaan

Pelaksanaan tahapan analisis kredit yang dilakukan oleh Mantri pada BRI Unit Kuwarasan telah berjalan efektif. Namun, masih terdapat kelemahan. Kelemahan terletak pada perbedaan permohonan yang telah diperiksa oleh *Customer Service* dengan keadaan sebenarnya saat survei lapangan. Kelemahan lainnya adalah adanya kesalahan analisis perhitungan yang dilakukan oleh Mantri sebelum berkas-berkas (fotokopi KTP, fotokopi Kartu Keluarga, Surat Keterangan Usaha, hasil analisis yang telah dilakukan oleh Mantri, dan formulir permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat) diserahkan kepada Kepala Unit untuk disetujui.

Hal ini tidak menghambat prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat karena hasil dari Mantri diperiksa kembali oleh Kepala Unit untuk pemberian putusan Kredit.

c. Tahap Pemberian Putusan Kredit

Pelaksanaan tahapan pemberian putusan kredit pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen telah berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Berkas-berkas hasil survei dan analisis yang telah dilakukan oleh Mantri diserahkan kepada Kepala Unit dan diperiksa serta dianalisis kembali perhitungan yang telah dilakukan oleh Mantri.

Dokumen yang dihasilkan dari tahapan ini adalah formulir keterangan permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang telah ditandatangani oleh Mantri dan Kepala Unit yang kemudian diserahkan kepada *Customer Service* untuk pembuatan berkas-berkas selanjutnya (kwitansi pembayaran, kwitansi pinjaman, kwitansi materai, Surat Pengakuan Hutang, dan rekening pinjaman).

d. Tahapan Pencairan Kredit/Akad Kredit

Pelaksanaan tahapan pencairan/akad kredit pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen telah berjalan secara efektif. Namun, ada satu kesalahan yang pernah ditemukan yaitu adanya kesalahan penyerahan uang kepada debitur yang nominalnya tidak sesuai dengan nominal yang

tertera pada surat keterangan permohonan pinjaman. Namun, hal tersebut tidak menghambat proses pemberian Kredit Usaha Rakyat karena Kepala Unit akan memeriksa kembali nominal yang akan diserahkan kepada debitur.

Dokumen yang dihasilkan pada tahapan ini adalah kwitansi pembayaran, kwitansi pinjaman, kwitansi materai, surat pengakuan hutang yang telah ditandatangani Kepala Unit, rekening pinjaman yang langsung dibuat oleh *Customer Service*, serta berkas-berkas (formulir permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat) yang telah diperiksa dan ditandatangani oleh Kepala Unit yang kemudian diserahkan ke *Teller*.

e. Pengawasan Kredit Usaha Rakyat

Pengawasan kredit perlu dilakukan agar Kredit Usaha Rakyat berjalan sesuai dengan prosedurnya dan dapat mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan oleh BRI. Pengawasan Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen telah berjalan efektif. Hal tersebut dapat terlihat dari tercapainya target nominal dan target debitur tahunan yang telah ditetapkan oleh BRI. Selain itu kinerja yang baik dari masing-masing pegawai menunjukkan adanya pemahaman yang baik pula tentang tugas dan wewenang masing-masing pegawai dan dibantu dengan adanya pengawasan yang baik dari Kepala Unit maupun dari pejabat-pejabat BRI.

Dari kelima tahapan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen, menunjukkan adanya temuan kelalaian yakni kelalaian *Customer Service* meloloskan KTP yang sudah mati pada tahap permohonan kredit, kelalaian Mantri dalam menganalisis pendapatan calon debitur pada tahap analisis kredit, dan kelalaian *Teller* dalam menuliskan nominal uang pada tahap pencairan kredit.

Kelalaian tersebut jika tidak dilakukan perbaikan akan mengakibatkan terhambatnya proses pemberian Kredit Usaha Rakyat. Namun, sejauh ini, kelalaian yang ditemukan tidak menghambat pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen karena pada setiap tahapan selanjutnya dilakukan pemeriksaan ulang.

Apabila kelalaian tersebut biasa diperbaiki, duplikasi pekerjaan juga akan berkurang sehingga pemberian Kredit Usaha Rakyat bisa berjalan lebih efektif.

Dari audit terinci yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pula bahwa pada pemberian Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen masih memiliki pegawai yang minimal. Hal tersebut mengakibatkan pegawai tidak bekerja secara efektif karena adanya penumpukan kerja. Terbukti dengan adanya beberapa kelalaian yang ditemukan dan mengakibatkan adanya duplikasi pekerjaan. Namun, hal tersebut tidak berdampak signifikan terhadap pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen.

Bab III
Rekomendasi

Hasil audit yang dilakukan menemukan beberapa kelemahan yang harus menjadi perhatian manajemen di masa yang akan datang. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat kelalaian yang ditemukan di masing-masing jabatan yang mengurangi keefektifan waktu walaupun tidak menghambat proses pemberian Kredit Usaha Rakyat
2. Personil yang masih minimal di setiap jabatan yang tidak seimbang dengan banyaknya pekerjaan yang dihadapi

Atas keseluruhan kelemahan yang ditemukan, maka diberikan rekomendasi sebagai koreksi atau langkah perbaikan yang bisa diambil manajemen untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

Rekomendasi :

1. Kelalaian yang terjadi bisa mengakibatkan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berjalan tidak efektif. Oleh karena itu, pelatihan diperlukan saat masing-masing pegawai telah memahami tugas dan wewenangnya masing-masing untuk mematangkan dan melatih masing-masing pegawai agar dapat bekerja sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Pelatihan

setelah pegawai mulai bekerja juga dilakukan agar tidak terdapat duplikasi pekerjaan sehingga dapat mengurangi ketidakefektifan pekerjaan.

2. Pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen, personil pada masing-masing program masih minimal. Hal tersebut mengakibatkan pegawai tidak bekerja secara efektif karena adanya penumpukan kerja. Terbukti dengan adanya beberapa kelalaian yang ditemukan dan mengakibatkan adanya duplikasi pekerjaan. Untuk program pemberian Kredit Usaha Rakyat yang merupakan program utama di BRI Unit dan membutuhkan kinerja yang maksimal, maka diperlukan tambahan pegawai pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen. Lebih khususnya lagi untuk program pemberian Kredit Usaha Rakyat, diperlukan tambahan *Customer Service* Kredit Usaha Rakyat dan Mantri Kredit Usaha Rakyat yang saat ini masih berjumlah satu orang di tiap jabatannya. Penambahan jumlah pegawai akan berakibat positif pada keefektifan program dan kinerja yang bisa lebih baik lagi.

Keputusan untuk melakukan perbaikan atas kelemahan ini sepenuhnya ada pada manajemen, tetapi jika kelemahan ini tidak segera diperbaiki maka dikhawatirkan akan berakibat tidak baik pada perusahaan di masa yang akan datang.

Bab IV

Ruang Lingkup Audit

Audit yang saya lakukan hanya meliputi masalah Program Pemberian Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen untuk periode 2012. Audit bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan Program Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada BRI Unit Kuwarasan, Gombong, Kebumen dan untuk menilai keefektifan Program Pemberian Kredit Usaha Rakyat tersebut.

LAMPIRAN 4

FORMULIR KETERANGAN PERMOHONAN PINJAMAN KUR

FORM KUR

Lampiran SE
NOSE S.8-DIR/ADK/02/2008

BANK RAKYAT INDONESIA
BRI UNIT : KUWARASAN
KANTOR CABANG : GOMBONG

KETERANGAN PERMOHONAN PINJAM KUR s/d Rp 20.000.000,00

TANGGAL PERMOHONAN : NO PANGKAL/NIN :
NOMOR PERMOHONAN :

I. ASPEK IDENTITAS NASABAH & USAHA

1	N A M A Y M P	
2	NO KTP YMP	
3	ALAMAT RUMAH YMP	
4	JENIS USAHA/PEKERJAAN YMP	
5	NAMA & PEKERJAAN ISTRI/SUAMI YMP	
6	LAMA USAHA	
7	LAMA MENETAP DI LOKASI USAHA	
8	LOKASI/ALAMAT USAHA	
9	STATUS NASABAH/RIWAYAT	
10	KEPERLUAN KREDIT UNTUK	
11	JML & JK WAKTU KREDIT YG DIAJUKAN	*Jangka waktu* *Bulan*
12	JENIS DAN NOREK SIMPANAN DI BRI UNIT	-

TANDA TANGAN YMP	DESKMAN	DISETUJUI UNTUK DIPROSES/DITOLAK*)
	Customer Service	*Ka Unit*
Tanggal	Tanggal	Tanggal

II. ASPEK KEUANGAN (diisi dan diperiksa serta dianalisa oleh Mantri)

RATA-RATA PER BULAN				
-PENGHASILAN KOTOR	hari x Rp		Rp	-
-PENGELUARAN UNTUK USAHA		Rp		
-PENGELUARAN RUMAH TANGGA				
-PENGELUARAN LAIN-LAIN		Rp		
			Rp	-
PENGHASILAN BERSIH/BULAN			Rp	-
REPAYMENT CAPASITY/BULAN	75%	X Rp	= Rp	-

III. DAFTAR AGUNAN

JENIS AGUNAN	NILAI THLS	TANDA TANGAN YMP
1 -	Rp -	
2	Rp	
3	Rp	*0* *0*

IV. USUL FIAT

1 BESAR PINJAMAN	Rp	(	)
2 JANGKA WAKTU	bulan		
3 ANGSURAN/BLN	Rp		

V PUTUSAN DAN SYARAT KREDIT

1 BESAR PINJAMAN	Rp ( )		
2 JANGKA WAKTU	Bulan, Angsuran /bulan:	Pokok	Rp
3 POLA ANGSURAN	BULANAN	Bunga	Rp
4 LAIN-LAIN	SH 03 TIDAK warmeking Notaris	Jumlah	= Rp

TTD PEMRAKARSA	TANDA TANGAN PEMUTUS
Kuwarasan	Kuwarasan
Mantri KUR	*Kaunit*

LAMPIRAN 5

SURAT PENGAKUAN HUTANG

Lampiran
Surat No : B.82-DIR/ADK/05/2008 tgl 09/05/08 tentang SPH KUR Mikro

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.
KANTOR CABANG GOMBONG
UNIT : KUWARASAN

Nomor SKPP : 585/X/2012
No Pangkal /CIF: 3412

SURAT PENGAKUAN HUTANG

Nomor :

imatikan
sahkan

~~Untuk kepentingan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Badan Hukum yang berkedudukan~~ di Jakarta berdasarkan Anggaran Dasar ~~Perseroan yang telah~~ diumumkan dalam Berita Negara RI ~~Nomor : 88 tanggal 4 November 2003 Tambahan Nomor : 11053;~~

Pada hari ini
( )

Yang bertanda tangan dibawah ini : [1])

matikan
sahkan

dengan ini menggabungkan diri masing-masing untuk menanggung hutang sejumlah di bawah ini atau segala hutang yang akan timbul sehubungan dengan Surat Pengakuan Hutang ini, sehingga dengan demikian baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri atau salah seorang saja menanggung segala hutang (hoofdelijk)[2], selanjutnya disebut YANG BERHUTANG, menyatakan mengaku berhutang kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kuwarasan, selanjutnya disebut BANK, karena telah menerima uang sebagai pinjaman KUR Mikro sejumlah Rp. 6,000,000 (enam juta rupiah) menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut di bawah ini :

---

[1]) Diisi dengan nama, alamat dan pekerjaan YANG BERHUTANG

[2]) Dicoret kalimat " dengan ..... s/d .....segala hutang (hoofdelijk), " apabila YANG BERHUTANG hanya 1(satu) orang

Lampiran
Surat No : B.82-DIR/ADK/05/2008 tgl 09/05/08 tentang SPH KUR Mikro

PENGGUNAAN DAN BENTUK PINJAMAN
Pasal 1

1. YANG BERHUTANG mengaku telah menerima uang sebagai Pokok Pinjaman modal kerja/ investasi dari BANK sebesar Rp. 6,000,000 (enam juta rupiah) dan dipergunakan untuk keperluan Mengganti modal kerja untuk biatya pembelian motor

2. Bentuk Pinjaman adalah persekot *non annuitet (flate rate)*

JANGKA WAKTU PINJAMAN DAN BUNGA
Pasal 2

1. Pokok Pinjaman berikut bunganya harus dibayar kembali oleh YANG BERHUTANG kepada BANK dalam jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganlnya Surat Pengakuan Hutang ini sehingga Pinjaman tersebut harus sudah dilunasi seluruhnya pada tanggal 16-12-2014

2. Atas pokok pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 12.3 % per tahun secara flat. Suku bunga reviewable sesuai ketentuan yang berlaku.

3. Pokok Pinjaman berikut bunganya harus dibayar kembali oleh YANG BERHUTANG tiap-tiap bulanan. Angsuran tersebut harus dibayar selambat-lambatnya setiap tanggal 16 pada bulan angsuran yang bersangkutan. Dalam hal tanggal tersebut jatuh pada hari libur maka angsuran harus dibayar oleh YANG BERHUTANG pada hari kerja sebelumnya.

4. Apabila YANG BERHUTANG melunasi Pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu Pinjaman (pelunasan maju), maka atas pelunasan maju tersebut berlaku ketentuan yang ditetapkan oleh BANK.

SYARAT-SYARAT PENARIKAN PINJAMAN
Pasal 3

natikan ~~Penarikan pinjaman dapat dilaksanakan apabila : [3])~~
ahkan

[3]) Diisi sesuai dengan syarat keputusan kredit oleh Pemutus Kredit

BIAYA - BIAYA
Pasal 4

Bea meterai yang timbul sehubungan dengan pemberian pinjaman ini merupakan beban dan harus dibayar YANG BERHUTANG

AGUNAN [4)]
Pasal 5

Guna menjamin supaya pinjaman dibayar dengan semestinya serta untuk menjamin pembayaran lunas segala hutang **YANG BERHUTANG** kepada **BANK** berupa pokok pinjaman, bunga, tambahan bunga / denda dan biaya-biaya lain yang timbul sehubungan dengan pengakuan hutang ini dan sebagai bagian tidak dapat dipisahkan dari pengakuan hutang ini, maka **YANG BERHUTANG** memberikan agunan kepada **BANK** sebagaimana tersebut di bawah ini [5)]

PENJAMINAN TERHADAP PINJAMAN
Pasal 6

Untuk kepentingan **BANK, BANK** dapat menjaminkan pinjaman ini kepada Perusahaan Penjaminan yang ditunjuk oleh **BANK**

KEWAJIBAN LAIN YANG BERHUTANG
Pasal 7

1 ~~YANG BERHUTANG berkewajiban untuk : [6)]~~

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN
Pasal 8

BANK berhak baik dilakukan sendiri atau dilakukan oleh pihak lain yang ditunjuk **BANK** dan atau **YANG BERHUTANG** wajib mematuhinya untuk setiap waktu meminta keterangan dan melakukan pemeriksaan yang diperlukan BANK kepada **YANG BERHUTANG** dan / atau perusahaan

---

4) Dicoret apabila tidak terdapat agunan kredit dan atau asuransi kerugian atas agunan tersebut

5) Diisi dengan jenis agunan, pengikatan jaminan dan Form yang digunakan

6) Diisi sesuai dengan syarat keputusan kredit oleh Pemutus Kredit

Lampiran
Surat No : B.82-DIR/ADK/05/2008 tgl 09/05/08 tentang SPH KUR Mikro

KETENTUAN-KETENTUAN LAIN
Pasal 11

1. Kuasa-kuasa yang diberikan **YANG BERHUTANG** kepada **BANK** sehubungan pemberian pinjaman ini diberikan dengan Hak Substitusi dan tidak dapat ditarik kembali/ diakhiri baik oleh ketentuan Undang-Undang yang mengakhiri pemberian kuasa sebagaimana ditentukan dalam Pasal 1813 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata maupun oleh sebab apapun juga, dan kuasa-kuasa tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pemberian pinjaman ini yang tanpa adanya kuasa-kuasa tersebut Surat Pengakuan Hutang ini tidak akan dibuat.

2. Segala suatu yang belum cukup diatur dalam Surat Pengakuan Hutang ini yang oleh **BANK** diatur dalam surat menyurat dan kertas-kertas lain merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Surat Pengakuan Hutang ini.

3. Terhadap Surat Pengakuan Hutang ini dan segala akibatnya berlaku pula "**SYARAT - SYARAT UMUM PERJANJIAN PINJAMAN DAN KREDIT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.**" yang telah disetujui oleh **YANG BERHUTANG** dan mengikat **YANG BERHUTANG** serta merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari Surat Pengakuan Hutang ini.

4. Surat Pengakuan Hutang ini mulai berlaku sejak ditandatangani.

Ditandatangani di Kuwarasan

YANG BERHUTANG [7)]

METERAI

Menerima Pengakuan
dari YANG BERHUTANG
BANK

KA UNIT

7) Jika dapat menulis, YANG BERHUTANG harus menulis sendiri kalimat "baik untuk sejumlah Rp..... (dengan huruf) ditambah dengan bunga dan ongkos-ongkos."

LAMPIRAN 6

PROSEDUR SINGKAT PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)

BANK RAKYAT INDONESIA
UNIT KUWARASAN
CABANG GOMBONG, KEBUMEN

Prosedur Singkat Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

A. Tahap Permohonan Kredit

Persyaratan administratif bagi calon debitur:

1. Menyerahkan fotokopi KTP atau kartu identitas lainnya dan fotokopi Kartu Keluarga (KK) yang masih berlaku serta dicocokkan dengan aslinya.
2. Menyerahkan ijin usaha atau penggantinya sesuai dengan yang tertera pada identitas.

B. Tahap Analisis Kredit

1. Mantri mencocokkan fotokopi bukti diri/identitas lain (fotokopi KTP, fotokopi Kartu Keluarga, Surat Keterangan Usaha) sesuai dengan aslinya.
2. Mantri menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha calon debitur. Tujuannya adalah untuk menganalisis apakah calon debitur mampu mengembalikan pinjaman atau tidak.
3. Menanyakan tentang keuntungan dari usaha calon debitur dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membayar pinjaman.

C. Tahap Pemberian Putusan Kredit

1. Analisis yang dilakukan telah memenuhi syarat 5C. Syarat tersebut adalah:

a. *Character* yaitu sifat dari calon debitur untuk mengetahui sejauh mana calon debitur memiliki kemauan dan itikad untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran pinjaman.

b. *Capacity* yaitu menganalisis kemampuan calon debitur dalam melangsungkan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Hal ini berfungsi untuk mengukur kemampuan calon debitur membayar angsuran dengan tepat waktu.

c. *Capital* yaitu jumlah modal sendiri yang dimiliki calon debitur. Hal ini berfungsi sebagai alat indikator kesungguhan dan tanggung jawab debitur dalam melangsungkan usahanya karena ikut menanggung resiko dalam kegagalan usahanya.

d. *Collateral* yaitu barang-barang yang diserahkan calon debitur sebagai jaminan kredit yang diterimanya. Maka dari itu sebelumnya, pengikatan harus diteliti dari segi yuridisnya yaitu apakah barang-barang yang dijaminkan itu (berupa fotokopi KTP, fotokopi KK, dan Surat Keterangan Usaha) masih berlaku, lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.

e. *Condition of economy* yaitu keadaan ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi kelangsungan usaha calon debitur yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuannya dalam membayar kewajibannya.

2. Berkas-berkas pendukung pemberian Kredit Usaha Rakyat (berupa fotokopi KTP, fotokopi Kartu Keluarga, Surat Keterangan Usaha) masih berlaku, lengkap, sah dan berkekuatan hukum.

D. Tahap Pencairan Kredit

Dokumen yang harus dipersiapkan dan diisi lengkap sebagai persyaratan pencairan kredit adalah:

1. Kwitansi pembayaran
2. Kwitansi pinjaman.
3. Kwitansi materai.
4. Surat Pengakuan Hutang yang telah ditandatangani Kepala Unit.
5. Rekening pinjaman.
6. Formulir permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang telah ditandatangani oleh Mantri dan Kepala Unit yang selanjutnya diserahkan ke *Teller* untuk pencairan Kredit Usaha Rakyat.

E. Tahap Pengawasan Kredit

1. Kepala Unit melakukan pertemuan rutin dengan pegawai Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Kuwarasan untuk membahas rencana-rencana kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat.
2. Adanya peneguran tapi bukan denda ataupun somasi yang akan dilakukan oleh pihak BRI jika terdapat debitur yang lalai dalam pembayaran angsuran pinjaman.
3. Ada pengawasan terhadap pengelolaan Kredit Usaha Rakyat pada debitur yang memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat.
4. Ada pembinaan dengan pengarahan pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang ditujukan untuk modal usaha.

LAMPIRAN 7

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 *Fax.* (0274) 554902
Website : http://www.fe.uny.ac.id e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 2371 /UN34.18/PL/2012 11 Desember 2012
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey

Yth.

Pimpinan BRI Unit Kuwarasan Gombong
Kuwarasan Gombong
Kebumen

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin observasi penelitian bagi mahasiswa :

Nama	:	Arum Putri Yurista
NIM	:	09412144054
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Akuntansi /Akuntansi
Judul	:	Audit Manajemen Atas Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada BRI Unit Kuwarasan Gombong Kebumen

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 00

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN 8

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk.
UNIT KUWARASAN-KANTOR CABANG GOMBONG
Jl. Puring KM 6 Desa Kuwarasan Kec Kuwarasan Telp. (0287)472037

Nomer : 14/KC-04/BUN/II/2013 Kuwarasan, 08 Februari 2013
Lamp : -
H a l : **Surat Keterangan Penelitian**
Atas nama Arum Putri Yurista

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Unit BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombong, menerangkan bahwa :

Nama : Arum Putri Yurista
NIM : 09412144054
Jurusan : Akuntansi
Status : Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melakukan penelitian di perusahaan kami dengan judul "*AUDIT MANAJEMEN ATAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)*" pada bri Unit Kuwarasan Cabang Gombong terhitung dari tanggal 20 Januari 2013 sampai dengan 08 Februari 2013"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan debagaimana mestinya

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk.
UNIT KUWARASAN

Heroe Prasongko
Ka. Unit